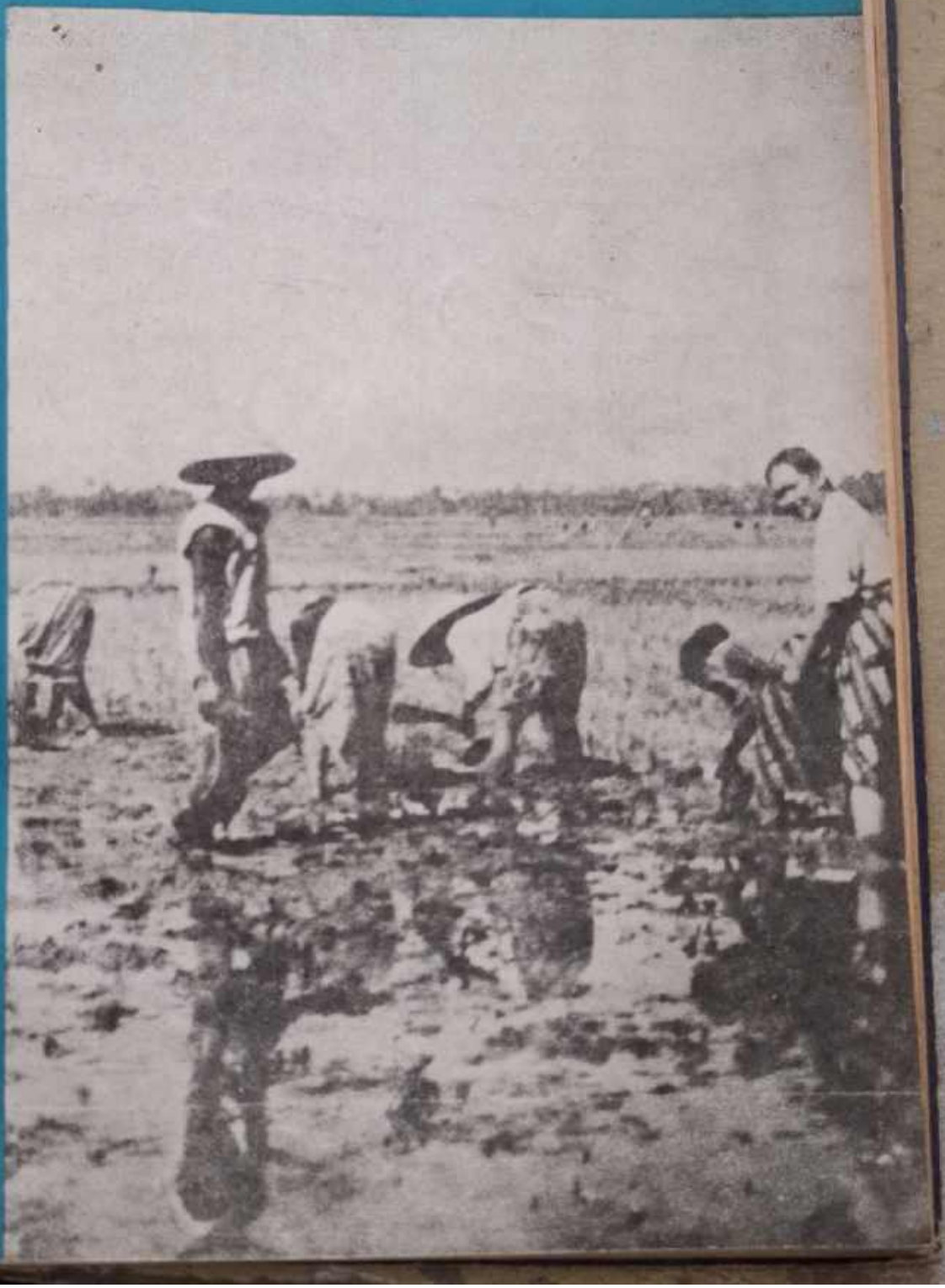
Api Kartini



No. 9 - Thn. II

SEPTEMBER 1960

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

Api Kartini

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Aaljah, Darmini, Parjani Pradono

Penanggungdjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati, Sugiarti Siswadi, Mr. Trees Sunito, Sulami, Rukmi B. Nesobowo, S.T. Suratih, Sulistyowarni, Sutarni, Sudjinah, Sartini

Ilustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Tilp. : Djtn. 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7 Djakarta
Tilp. : No. 4430

Uang Langganan :

setahun ..... Rp. 48.—
enam bulan ..... „ 25.—
tiga bulan ..... „ 13.—
eijeran per ex. ..... „ 5.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas tulis tidak tumbalbatik, karangan jang tidak dimat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

Tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600.—
½ pagina ..... „ 400.—
¼ pagina ..... „ 250.—
⅛ pagina ..... „ 150.—

Kontrak :

6 X muat, rabat 10%
12 X muat, rabat 15%

I S I

	Hal.
Surat dari Redaksi	1
Wanita Tani	2
Pandangan dan tjita2 Ibu Kartini tentang Rakjat djelata	3
DPR GR menghasilkan Undang2 jang menguntungkan kaum tani	5
Beberapa segi sukaduka wanita Batak	6
„nDoroisme" / Taman Pendidikan anak2	8
Kapal ruang angkasa jang ke-dua	10
Pertjikan Api Kartini	11
Dari Athena sampai Roma	12
Wanita Italia	14
Berita sana-sini	15
Ladies movement	16
Membuat lampu berdiri dengan bahan2 jang sederhana	17
Mengatur dapur jang sederhana	18
Laporan dari Unesco	19
Masak-masakan	20
Bergaul dengan „Bapak" dan bergaul dengan „Ibu"	21
Puteri jang beradu	22

Keterangan gambar kulit muka :

Sebagian besar wanita Indonesia adalah terdiri dari wanita tani. Mereka merupakan penghasil produksi pokok jang menghidupi kita semua. Sudah sewadjarnjalah bila wanita dari berbagai lapisan masjarakat mempeladjari, memperhatikan serta membantu menaikkan deradjat mereka.

SURAT DARI REDAKSI

Para pembatja jang budiman,

Kali ini saudara² kami adjak menjelami kehidupan wanita tani jang dapat saudara² ikuti dalam nomer ini. Persoalan wanita tani adalah persoalan jang menjangkut kehidupan kita semua. Bukankah sebagian besar wanita Indonesia terdiri dari wanita tani ? Bukankah hasil produksi kaum tani memberikan hidup bagi kita semua ?

Bagi kaum wanita jang tak mau ketinggalan djaman, kaum wanita jang memperdjuangkan kebahagiaan hidup, masalah wanita tani, masalah kehidupannja perlu mendapatkan perhatian. Dalam Indonesia jang merdeka, untuk melaksanakan Manipol, mendjadilah keharusan bagi kita semua untuk memadjukan wanita tani, untuk meringankan beban hidupnja.

Masalah jang kini sedang hangat²nja bagi kaum tani jalah dikeluarkannja Undang² No. 2 tahun 1960 tentang Perdjandjian Bagi-Hasil, jang pada hakekatnja menurunkan sewa tanah.

Sekalipun Undang² No. 2 tsb. masih mempertahankan feodal, namun untuk menudju kearah perdjuangan untuk penghapusan feodal, perlu dilaksanakan dengan se-baik²nja.

Bagi kaum wanita jang sudah mulai menjelami kehidupan wanita tani, jang telah melakukan research didesa dan mengumpulkan bahan² untuk menghadapi seminar wanita didaerahnja maupun untuk seminar wanita tani nasional, banjak mendjumpai persoalan² jang nanti akan dibahas dalam seminar dan akan merupakan bahan penting untuk membantu kaum tani selandjutnja. Demikian pula kaum wanita supaja memahami isi Undang² No. 2 tsb. agar djuga dapat melantjarkan pelaksanaannja.

Akan adanja seminar wanita tani itu sendiri adalah suatu langkah kemadjuan bagi kaum wanita untuk emansipasi wanita, jang perlu mendapatkan bantuan dari berbagai kalangan.



s. pudjosedjati

Wanita Tani

sumbangsih pada seminar wanita tani djawatengah
semarang september 1960

karja kami
bukanlah hasil sulaman menghias medja
atau bordiran saputangan
dengan djari djari halus dikerdjakan
karja kami
bukan potongan streples menutup tubuh
badju kurung menjingsat pinggang
di etalage rapih terletakkan

djari djari kami kasar
tapak tangan kami luka
karena tjangkul dan ani ani
dan gembira menumbuk padi
sedang keringat tertjampur rabuk-
rabuk z.a.

tetapi,
karja kami
membandjiri pasar
menghindarkan antjaman lapar

kami bukan lagi
petani nderek numpang
menjerah idjon, sewaan atau buruhan
memanggakan bendoro bei
membongkok-bongkok tiap kali

kami adalah petani
ingin dan akan bebas
butahuruf terberantas
dan serentak madju
menggarap hasil jagus, marlosuwondo,
mukibat

kami adalah petani
mengenal lima prinsip
tjangkul dalam-dalam
pupuk dilimpahkan
tanam rapat-rapat
bibit baik serta pilihan
air tak pernah kurang

kami bukan lagi
petani-petani djadjahan
karena kami jakin
dunia baru telah bangkit !

Pandangan dan Tjita² Ibu Kartini tentang Rakjat Djelata

dan usaha untuk melaksanakan Seminar Wanita Tani

Oleh : S. Jati

„Tetapi tjobalah ber-djalan² berkeliling dengan daku, didalam kampung dan desa, marilah kita masuk teratak (serambi muka) orang jang miskin², dengarkanlah kata² mereka, pikirkan mereka.....

Mereka itu semuanja tiada bersekolah tetapi dengarkanlah, alangkah indahnja lagi katanja bagaikan lagu suara angin mendesau-desau pada daun, alangkah indahnja, mengandung indah rasa djiwa. Sopan santun sederhana dan rendah hati". (dari „Habis gelap terbitlah terang").

Demikianlah bunji surat Ibu Kartini kepada sahabat² karibnja Stella. Demikian itulah Ibu Kartini melukiskan djiwa Rakjat djelata, sopan santun, sederhana dan rendah hati. Selandjutnja beliau menulis : *„Wahai Stella, alangkah banjaknja pikiran jang indah² kami dengar diutjapkan oleh mulut Rakjat rendah, pikran jang mulia² dan indah² dengan terang, dengan kata² jang se-hari² sadja, akan tetapi dengan sangat merdu bunjinja".*

Betapa tidak Ibu Kartini sungguh² tertarik kepada Rakjat djelata, kepada kaum tani, chususnja kaum wanitanja. Sudah barang tentu tidak hanja tertarik untuk mengagumi semata², tetapi beliau mempunjai tjita² jang lebih djauh lagi. Beliau ingin bangsanja dan kaumnja madju, dan beliau telah mendjadikan dirinja djurubitjara mereka pada zamannja. Beliau sangat memperhatikan kepada penderitaan Rakjat djelata. Rakjat djelata jang sangat sederhana pikirannja dan tidak banjak tuntutan²nja. Rakjat djelata jang dapat menjampaikan keinginannja dengan kata² jang sederhana, tanpa kiasan.

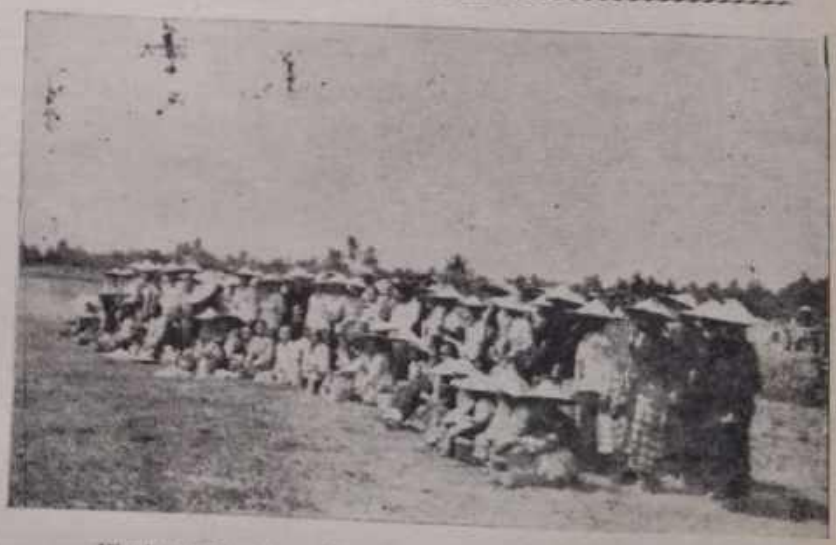
Tjita² jang telah dirintis oleh Ibu Kartini, keinginan beliau supaja kita lebih banjak memperhatikan Rakjat djelata, kini diwarisi, diteruskan oleh wanita kita jang konsekwen memperdjuangkan hak²nja jang penuh.

Terutama ide akan diselenggarakannja seminar wanita tani oleh Gerwani akan memberikan banjak bahan² serta pedoman untuk bekerdja dikalangan wanita tani. Ini djuga merupakan suatu langkah madju untuk mengedjar kekurangannja dalam melakukan pekerdjaan dikalangan wanita tani. Begitu banjak soal² jang akan diseminarkan. Mulai dari soal² bentuk penindasan feodal didesa, masalah pendidikan dan djaminan sosial sampai pada tjara menaikkan produksi. Ide seminar untuk lebih mendalami lagi tentang penghidupan dan penderitaan wanita tani dibawah kebiasaan feodal serta untuk mentjari motif² djalan keluarnja adalah sudah sewadjarnja disambut dengan baik oleh para wanita.

Kesemuanja ini penting, karena mengandung pengertian, bahwa bilamana hal² tersebut diatas dapat terpetjahkan dengan baik, berarti pula mengembangkan separoh potensi tenaga kaum tani di Indonesia. Untuk mendapatkan bahan² seminar, kini telah diadakan research diberbagai daerah. Bagaimanakah melaksanakan research dengan baik dan ngan mengadakan penindjauan² beberapa djam disatu dua tempat sadja ? Research jang paling baik adalah bilamana kita mengalaminja sendiri jaitu ditempat seorang tani jang paling miskin.

Bagaimanakah peranan wanita tani didalam lapangan produksi? Ikutkah mereka ini bekerdja pokok ?

Sedikit akan saja beberkan pengalaman saja didalam mengikuti kehidupan seorang djanda buruhtani mak Ni namanja, jang hidup bersama dengan seorang anak perempuannja, seorang menantu dan seorang tjutjunja jang masih orok.



Wanita tani giat, radjin bekerdja dan tak ketinggalan dalam aksi² untuk perbaikan nasibnja.

Didalam perdjuangan mereka untuk dapat makan duakali sehari, tidak ada perbedaan jang menjolok dalam pembagian kerdja. Laki² dan wanita sama² harus kerdja berat, mulai matahari belum terbit sampai larut malam. Apa jang mereka kerdjakan untuk dapat mentjukupi kebutuhan hidup ? Bila musim tanam atau tjangkul dan musim panen, mereka mentjari pekerdjaan disawah dengan upah borongan atau harian; waktu²nja jang luang mereka pergunakan untuk mengasak (mentjari restan² batang padi disawah jang habis dipungut). Bila kedua musim ini sudah lewat, sidjanda dan anak perempuannja pergi ke pasar dengan membawa daun pisang untuk didjual dan simenantu sekedar mengerdjakan ladangnja dibelakang rumah untuk ditanami ketela atau djagung. Pada malam hari seisi rumah menganjam tikar dan bakul sebagai penghasilan tambahan untuk persediaan beli pakaian. Ini kalau mentjukupi dan kalau tidak termakan.

Dari gambaran diatas dapat diketahui, bilamana mereka beristirahat, bilamana mereka tidur dan kapan waktu mereka untuk dapat beladjar. Bangun djam 04.00, tidur djam 22.00.

Ikan, daging dan kopi adalah barang² mewah jang hampir² tak pernah mereka djumpai. Melihat bioskup seperti orang² kota ? Tak pernah tersirat didalam ingatannja. Hiburan mereka adalah pada ketika orang² kaja mempunjai hadjat dan nanggap ludruk atau wajang purwa. Ketika itulah laki isteri memerlukan melihat. Kehidupan sematjam ini, seingat mak Ni telah dialami tiga keturunan, djadi sedjak bujutnja dan sampai ia sendiri mendjadi nenek Sekalipun didekat desanja ada djalan raja jang setiap hari bus dan oplet hilir mudik, djuga ada kereta api, seumur hidupnja mak Ni sekeluarga belum pernah menaiki.

Dan bagaimanakah sesudah kemerdekaan ? Bagi mak Ni dan sbangsanja kenang-kenangan dan hasil kemerdekaan jang masih ada jalah : „mereka diharuskan memiliki bendera merah putih dan dikibarkan pada hari² Nasional". Inilah perbedaan bagi mereka sebelum dan sesudah merdeka. Sekalipun demikian, mereka djundjung tinggi artian dari bendera kita itu. Selandjutnja sesudah itu, apa terusnja ? Itulah batin mereka jang tak pernah mereka utjapkan.

Pada suatu malam, ketika seisi rumah sedang asjiknja menganjam tikar dan bakul dibawah sinar bulan, karena tak punja minjak tanah untuk ublik, mak Ni berkata dengan menghela nafas pandjang : „Jah k,ehidupan sematjam ini sudah ber-tahun² kita djalani. Tetapi kita tak pernah dapat makan kenjang, sekalipun diwaktu panen".

Kudjawab : „Tetapi keadaan tidak seterusnja demikian. Pada suatu ketika harus ada perubahan".

Mak Ni : „Kau selalu bilang perubahan. Apakah betul bahwa penghidupan akan lebih baik dari keadaan sekarang ? Apakah betul bahwa orang² melarat sematjam saja ini akan dapat makan kenjang sepandjang masa ?"

Kudjawab : „Mengapa tidak ! Asal kalian erat bersatu dan radjin beladjar. Kalian harus berdjuang untuk mendapatkannja".

Mak Ni : „Berdjuang ? Waktu Belanda kesini kita sudah berdjuang membantu tentara Kita harus memberikan bahan makanan, kates, ajam dan sebagainja untuk mendjamin mereka jang melawan Belanda".

Djawabku : „Itu sudah betul, itu adalah perdjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan. Sekarang kita harus berdjuang untuk mengisi kemerdekaan itu. Apa isinja kemerdekaan ? Jalah supaja kalian semua makan kenjang, pakaian lengkap dan semua dapat beladjar. Untuk itu semua kita harus berdjuang. Maka itu penting untuk bersatu dan beladjar. Terdiamlah mak Ni dan ia berpikir".

Gambaran diatas adalah baru merupakan satu segi dari kehidupan buruh tani wanita. Sekalipun demikian majoritet buruh tani wanita mengalami kehidupan jang sama. Mereka harus kerdja berat, makan tak kenjang, pakaian tak lengkap, terbelakang, tetapi sopan santun, sederhana dan rendah hati.

Bilamana kita turun kebawah selalu akan dihadapkan kepada pertanjaan² sematjam mak Ni bertanja. Sederhana, tapi langsung pada persoalannja. Harus berdjuang, bersatu dan beladjar adalah klasik. Jang mendjadi persoalan sekarang adalah bagaimana melaksanakannja ? Bagaimana menarik mereka untuk berani berdjuang, menarik mereka untuk suka berorganisasi dan beladjar sebagai sendjata melawan penghisapan tuantanah jang dianggap sebagai pertolongan oleh kaum tani. Itulah soal² jang penting untuk dipetjahkan dalam seminar nanti.

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT :

anak kami jang pertama laki2

— NASAKOM WINHIDAJAT PRAHARANTO —

pada hari Selasa Legi 27-9-'60 djam 11.00.
Terimakasih banjak atas pertolongan Bu Bidan HERMINI & Djururawat2 Rumah Sakit Bersalin BKIA Somoroto/Ponorogo.

Kadi Soewarno /Isteri
Djl. Ikan Blanak 6—8 Surabaja

DPR-GR MENGHASILKAN UNDANG². JG. MENGUNTUNGKAN KAUM TANI

Oleh : Nj. Kartinah

Saja sangat gembira bahwa DPRGR telah dapat menghasilkan 5 Undang² selama masa sidang jang pertama ini dan diantaranja adalah Undang² Pokok Agraria jang memberikan harapan perbaikan nasib daripada kaum tani termasuk kaum wanitanja, terutama pada mereka jang tidak mempunjai tanah.

Sekalipun Undang² ini belum dapat mendjadi satu²nja harapan untuk membebaskan penderitaan kaum tani, akan tetapi telah memberikan harapan² dan antusiasme.

Undang² Pokok Agraria jang telah dihasilkan oleh DPRGR ini adalah menggantikan satu Undang² kolonial jang selama ini selalu menjelakakan Rakjat terutama kaum tani. Ini dapat dibuktikan karena dilihat dari fasalnja, bahwa dihapuskannja hak milik asing dan konsesi² kolonial atas tanah. Dengan demikian maka lapangan eksploatasi modal kolonial baru dilapangan pertanahan dapat ditjegah, sedang eksploatasi modal kolonial lama dapat dibatasi. Dengan ini terbukalah djalan untuk kemerdekaan ekonomi dinegeri kita. Sebagai bukti Undang² ini adalah memiliki watak nasonal dan madju.

Fasal lain jang telah menambah semangat dan kegairahan bahwa Undang² ini diharankan dapat mendjadi landasan untuk segera dilaksanakannja suatu perubahan tanah ditanahair kita sesuai dengan djiwa pidato Presiden Sukarno pada peringatan ulangtahun jang ke-15 Revolusi Indonesia jang dinjatakan bahwa „landreform disatu fihak berarti penghapusan segala hak² asing dan konsesi² kolonial atas tanah dan mengachiri penghisapan feodal setiara berangsur-angsur, dilain fihak landreform akan berarti memperkuat dan memperluas pemilikan tanah untuk seluruh Rakjat.

Dengan disertai sembojan, bahwa tanah untuk tani jang mengerdjakan dan bukan untuk mereka jang hanja ongkang² serta menggendutkan perutnja sadja.

Dari fasal² lainnja dapat diharankan segera dilaksanakannja dengan ketentuan² dan pembuktian² seperti memberikan atau membuka kemungkinan bagi pemilikan tanah bari tiap² warga negara baik laki² maupun wanita jang mempunjai kesempatan jang sama untuk memperoleh sesuatu hak atas tanah dengan ketentuan² pada azasnja diwadjibkan mengerdjakan atau mengusahakannja sendiri setjara aktif dengan mentjegah tjara² pemerasan.

Fasal ini jang sedikit dapat memberikan perubahan akan kedudukan wanita tani akan hak²nja dan akan memberikan kesempatan jang lebih banjak lagi sumbangan kaum wanita tani dalam menaikkan produksi dan menjehatkan ekonomi dalamnegeri.



Sedjak pagi hari sebelum matahari terbit wanita tani sudah mulai bekerdja disawah

Perlu saja djelaskan darimana adanja kemungkinan dan kesempatan bagi kaum buruh tani dan tani miskin mendapat tanah, ini dapat dibuktikan dari bunji fasal jang menjatakan dihapuskannja hak² dan wewenang atas bumi dan air dan swapradja² atau bekas² swapradja dibatasinja pemilikan dan penguasaan tanah bagi apa jang dinamakan groot grondbezitters, ditjegahnja organisasi² dan usaha² perseorangan dalam lapangan agraria jang bersifat monopoli swasta. Dan djuga bunji fasal 17 ajat 3 jang menjatakan bahwa „Tanah² jang merupakan kelebihan dengan ganti kerugian untuk selandjutnja dibagikan pada Rakjat jang membutuhkannja menurut ketentuan² dalam peraturan pemerintah. Sekalipun dalam pembagiannja kepada Rakjat jang membutuhkan menurut ketentuan² dalam Peraturan² Pemerintah nanti.

Pembagian tanah ini per-tama² akan berarti meningkatkan taraf penghidupan bagi kaum tani dan djuga berarti meningkatkan dajabeli dari bagian terbesar Rakjat Indonesia. Selandjutnja saja masih mengharapkan agar Undang² ini segera dapat dilaksanakan dan akan lebih baik lagi djika semua peraturan² jang berhubungan erat dengan pelaksanaan landreform ini seperti Undang² no. 1 tahun 1958 tentang penghapusan tanah partikelir dan Undang² no. 2 tahun 1960 tentang perdjandjian bagi hasil dilaksanakan dengan sungguh² oleh pemerintah.

BPAD. DIY

Mengenal Tanahair:

BEBERAPA SEGI SUKADUKA WANITA BATAK

"Tangisan si Bisuk Naeto,
Pokpok inang ni siunsok,
bagidos, bagidos ..... asa rap mokmok !"

Dalam bahasa Indonesia maknanja kira2 demjkian :

Hak sama dalam pembagian harta pusaka,
untuk kemukunan dalam keluarga"

Oleh: L. D. Tambunan

Djika dengan sepintas lalu kita melihat tingkahlaku atau gerak langkah dari wanita2 (dalam hal ini dimaksudkan anak2 gadis) sukubangsa Batak, terutama sekali jang berada di-kota2 seperti di Djakarta, Medan, dll. Misa2nja sudah demikian ,bebasnja" dalam pergaulan antara pemuda dan pemudinja. Seakan-akan sudah hidup dalam suasana adanja persamaan hak (emansipasi) tanpa terikat sama sekali dejang diwariskan oleh *masjarakat perbudakan* dan *feodal* di masa silam.

Pergaulan jang sudah rada bebas ini, artinja tidak bersifat enggan2an seperti gadis pingitan tentunja ada mengandung satu unsur jang positif jang perlu dikembangkan. Asal sadja djangan melompat surut kearah pergaulan bebas model colombia seperti dalam lajar putih, jang sudah diratjuni oleh tatahidup kaum kapitalis di Amerika Serikat. Karena tjara jang demikian itu sudah barangtentu tidak sesuai dengan pergaulan jang berkepribadian Indonesia.

Suasana mesra dari dua sedjoli jang sedang ber-kasih2an didalam Indonesia, tidaklah perlu harus hanjut menurut tjara Barat jang tidak malu2 bertjumbu2an dihadapan chalajak ramai ataupun berdjemur sambil mandi2 separoh telandjang diatas hempasan ombak dipinggir laut. Ja boleh bergaul dengan bebas, tetapi djangan lupa kepada kesopanan jang baik menurut kebiasaan nenekmojang kita

Hal2 jang dikemukakan diatas, djika diselidiki sedikit agak mendalam sesungguhnja bahwa

foto Deppen.



Wanita Batak membawa anak2nja kepasar.

wanita Batak tidak luput sama sekali dari ikatan2 adat kolot warisan masa silam itu, jang hingga kini masih berlaku sesuai dengan susunan ekonomi Indonesia jang masih setengah djadjahan dan setengah feodal. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bahwa dikalangan wanita chususnja dan masjarakat pada umumnja untuk mendobrak tembok2 besar suasana adat kolot tersebut. Demi mendapatkan persamaan hak antara prija dan wanita dalam kenjataan lahir dan bathin.

Dalam kenjataan formil sukubangsa Batak menganut djadjaran *patrialkal*. Sedang dalam hubungan adat, djustru menggambarkan djadjaran *matrialkal*. Disana ditekankan, bahwa pihak wanita dan keluarganja itu termasuk sesuatu „golongan" jang harus dihormat dan dipatuhi oleh sikeluarga pihak lelaki, dalam Bahasa Batak dikatakan *„Mata ni ari sosuharon"* (Bahasa Indonesia : „sebagai matahari jang tidak bisa dipandang tegak lurus").

Dari sudut ini sadja sudah sangat djelas kelihatan tentang adanja *dualisme* dalam hukum adat tersebut.

Sampai pada ketika ini satu keluarga jang mempunjai anak, meskipun 7 orang, tetapi keseluruhannja terdiri dari anak perempuan, keluhkesahnja masih bukan kepalang, mengharapkan lahirnja anak lelaki. Sebab hanja dengan anak perempuan itu sadja, dia belum merasa bahagia malah termasuk orang jang *supur* (artinja hi-

lang turunan menurut tambo). *Pikiran* sematjam ini hingga hari ini masih tetap berkuasa dikalangan sukubangsa Batak, mulai dari seorang petani biasa sampai kepada sardjana terketjuali bagi mereka jang sudah termasuk penganut aliran politik jang progresif. Untuk mendapatkan *anak laki²* seseorang tidak merasa segan meninggalkan *agamanja Kristen* (jang monogami istri satu) atas nasehat seorang dukun jang mengharuskan ia berpoligami (istri lebih dari pada satu). Pendek kata untuk anak laki² itu dia tidak merasa segan meninggalkan kejakinannja terhadap Tuhan Jang Maha Esa. Hal ini, kiranja sudah tjukup memberikan gambaran betapa tingginja deradjat laki² itu dibandingkan dengan perempuan menurut adat jang berlaku sampai pada masakini dikalangan sukubangsa Batak.

"Sidangka sidampuru,
tu dangka ni singgolom,
Nasada gabe dua,
opang ni boru sipahlolong......"

(Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan kira² demikian : djika perempuan jang minta talak tiga, maka pihak perempuan harus membajar *maskawin* silelaki dengan dua lipat).

Disini sudah sangat djelas, bagaimana diskriminasi jang berlaku antara lelaki dan wanita. Malahan kepada lelaki ada sematjam *andjuran* ataupun *pembenaran* untuk beristeri lebih daripada seorang sebagai dikisahkan dalam bunji salah satu pantun :

"Tabo dudaoŋ rimbang,
nardongan bulung ni ingkaurata
taboni namarimbang,
masi ula na di ibana....."

(Dalam bahasa Indonesianja : enaknja orang jang beristri dua silelaki duduk berpangku tangan, masing² isteri mentjari nafkah untuk rumah tangga).

Kadang² dalam piringan-hitam masih sering terdengar satu lagu Batak jang bersjairkan:

Pangoolooq ni hilom,
da parsolu na ditao,
molo matipul holomi,
tu lombang dia nama ho,
pangeolooi ni gantingmu,
ale boru na so maribotoo,
molo majo amanta i,
tu lombang dia nama ho.....?"

(Dalam bahasa Indonesia kira² demikian: lenggang-lenggok pinggangmu sungguh menggurkan, hai saudari jang tak mempunjai saudara (lelaki) djika ajahmu nanti sudah mati, siapa lagi tempatmu untuk menjandarkan diri).

Lagu ini berwatak *sindiran* dan *sekaligus* melambangkan riwajat dimasa dulu, dimana istri dan anak² perempuan dari seseorang jang meninggal jang tidak punja anak laki², segera sesudah sisaudaranja *mangan* (me„nampung") isteri dan anak²nja (perempuan) berikut dengan harta bendanja sebagai budak dilingkungan keluarga simendiang jang dimaksudkan tadi. Djuga sering terdjadi bahwa pihak sipe„numpang" tadi berdajaupaja untuk memusnahkan anak² jatim tsb., guna menghilangkan segala riwajat simendiang agar harta-bendanja jang diwariskannja itu dapat dipusakainja kelak. Pada masa sekarang ini, peristiwa tragis seperti itu sudah djarang kelihatan dalam tindakan kongkrit. Akan tetapi disementara orang jang masih berpikiran kolot hal ini masih hidup, jang dipraktekkan dalam berbagai bentuk dengan berselimutkan „atas nama melindungi keluarga" simendiang. *Inilah salahsatu bukti, jang sangat tandes menundjukkan bahwa wanita menurut adat sukubangsa Batak tidak mempunjai kedudukan sama deradjat dengan laki² dalam hal hak milik jang diwariskan oleh orang tuanja.*

Pendeknja seorang anak perempuan, tidak mempunjai hak warisan dari orang tuanja (dalam hal ini terutama mengenai: Tanah, rumah, ternak, dan barang perhiasan lainnja). Djika diantaranja ada jang mendapat, itu adalah se-mata² *karena belas kasihan dari bapak dan saudara²nja (laki²)*, sebagai balas budi baiknja terhadap orang tuanja. Djustru karena itu pada umumnja putera Batak lebih hormat terhadap mertuanja daripada bapaknja sendiri. Sebab tanpa demikian, dia tidak akan mungkin mendapatkan apa2 dari pihak mertuanja kelak. Dikatakan dalam pantun :

"Gandjang bulang ni mangga,
tingko bulung ni pinasa,
hatik namalo mambuat roha ni simatuana,
ingkon sai gumodang barang parbagianna.....!"

(Dalam bahasa Indonesianja, seorang laki2 jang pandai mengambil hati mertuanja, mempunjai kemungkinan mendapatkan pembagian pusaka dari pihak mertuanja).



foto Deppen

Danau Toba terkenal dengan keindahan alam

Berpangkal kepada kenjataan ini, pada hakekatnja wanita Batak mempunjai tuntutan segeranja hapus adat² kolot peninggalan masa silam itu dalam masjarakat Indonesia jang sudah ber„Manjpol, Usdek dan Djarek" seperti ditanglikan di BISUK NAOTO dalam hikajat kuno *1) mewudjud adanja perbedaan hak* (dalam hal ini ditudjukan antara lelaki dan wanita) terwudjud dalam realiteit dimasjarakat kita.

Meskipun dewasa ini, sudah tidak begitu ada lagi kedengaran *Zaman pulsa* seperti pada zaman pendjadjahan dulu, dimana seorang wanita bisa sadja *dipotong diatas pelapai nese* (dilambai) oleh pihak lelaki, karena dia tidak mau kawin dgn si lelaki padahal orang tuanja sudah setudju. Dalam masjarakat jang ekonominja pintjang seperti sekarang ini mau tidak mau pada hakekatnja perkawinan-pakesa itu masih ada. meskipun bentuknja sudah berselimut dengan benang sutra, jaitu : karena pengaruh pangkat, harta dsb nja jang serupa itu.

Bersumber kepada itu, menu-t hemat penulis bahwa *resolusi hati nurani* Wanita Batak adalah sama dengan Wanita² dari sukubangsa lainnja, sama m-memperdjuangkan adanja „Undang² Perkawinan jang demokratis" dan „Landreform jang progresif" jang mendjamin hak sama deradjad antara lelaki dan wanita. Sungguhpun hal ini belum dinjatakan dalam bentuk petisi², protes dan resoluai, sebagai akibat belum adanja organisasi wanita dikalangan wanita Batak.

Untuk tudjuan sutji dan mulia ini, tidak ada djalan lain, ketjuali wanita Batak harus terdjun kedalam arena perdjuangan EMANSIPASI dengan memasuki organisasi Wanita jang revolusioner.



„nDoraisme"

(untuk njonja rumah)

„Ana djeng mbok Kromo po-ng katanja sakit, tetapi sampai sekarang belum kembali, sedang Ani panas lagi, djadi pagi2 mau ajak berantakan dan saja belum sempat mandi". Ini uljapan seorang njonja, jang tinggal di Djakarta, isteri Mr. Hardjono Anaknja 2 orang Ana dan Ani.

pembantu rumah tangganja saja hilang semuanja ada empat. Masing2 punja pekerdjaan sendiri, djongosnja untuk setrika, dan ngurus lain2nja 2 orang, seorang untuk momong seorang lagi untuk masak. Njonja itu sudah beberapa kali menguntjapkan kata2 pembantunja pulang

TAMAN PENDIDIKAN ANAK 2

Nj. Sarpa — Gunung Batu, Bogor.

Pertanjaan :

Saja ingin mengadjukan persoalan mengenai anak saja, dengan harapan kiranja akan mendapat djawaban dan nasehat dari Ibu2 pengasuh „Taman Pendidikan Anak2". Persoalannja adalah sbb. :

Anak saja jang satu2nja, sekarang sudah berumur 6 tahun. Sedjak masih baji hingga sekarang ia mempunjai kebiasaan mengisap djempol. Saja merasa makin chawatir, kalau2 sampai besar nanti kebiasaan ini sukar dihilangkan. padahal tahun depan ia sudah masuk sekolah. Karena itu saja mengharapkan nasehat Ibu2, bagaimana tjara sebaiknja untuk menghilangkan kebiasaan jang tidak baik ini. Pernah saja gunakan tjara2 jang keras ialah mengikat tangannja, tetapi tidak berhasil, kemudian djuga dengan tjara meberi djempolnja dengan bubukan kinine, djuga tidak berhasil. Hanja untuk sebentar sadja anak menghentikan isap djempol, tapi kemudian dimulainja lagi. Bagaimana tjara jang sebaiknja, agar anak seterusnja tidak mau lagi mengisap djempol ?

Djawaban :

Menghilangkan kebiasaan anak mengisap djempol dengan tjara seperti apa jang telah Njonja tjoba itu, terang tidak baik dan tidak berhasil. Malah dapat mengakibatkan hubungan anak dengan orangtua mendjadi kurang baik.

Untuk dapat mengetahui tjara jang tepat dan sebaiknja, lebih dulu kita perlu mengetahui sebab sebetarnja jang mengakibatkan anak mengisap djempol. Kami akan mentjoba memberi djawabannja.

Mengisap djempol ini dapat disebabkan karena anak merindukan — setjara tidak sadar — waktu ketika anak menjusu ibunja, ketika ia masih sangat dekat pada ibunja. Dalam keadaan demikian ini berarti anak masih memerlukan waktu jang lebih pandjang lagi untuk melepaskan diri dari ikatan dengan ibunja untuk mendjadi anak

dan tidak kembali. Padahal menurut katanja, pekerdjaannja hampir tak ada sama sekali, malahan kesempatan terluang banjak, gadji tjukup, setahun sekali rentjananja di kasih tunggsaran dan hadju baru (tunggsaran bekas Dj.).

Selang beberapa hari saja ibuk, jang dikatakan mbok Kromo itu datang ke tempat pondokan saja di bawa oleh temannja. Ibu rumah itu seorang jang suka masak. anaknja seorang mempunjai anak jang mondok sebanjak 15 orang gadis. Djadi ramai sekali. Selain ibu itu suka masak punja pembawaan suka berguru. baik dengan kami anak2 jang mondok dan djuga dengan pembantunja.

Pembantunja semua dua orang, dan sekarang akan tambah seorang lagi, ialah mbok Kromo.

Ini soal biasa, orang boleh memilih mana pekerdjaan jang disukai, djuga mbok Kromo boleh memilih, kepada siapa dia mau

jang „bebas". Kadang2 ini disebabkan djuga oleh didikan orangtua sendiri jang masih menganggap anaknja tetap sebagai anak baji. Oleh karena itu maka adalah sangat pentingnja untuk per-tama2 mendidik anak2 kita mendjadi anak2 jang „bebas" jang dapat menolong dirinja sendiri. Pekerdjaan ketjil2 seperti mengenakan pakaian sendiri, beladjar mengantjing badjunja sendiri, makan sendiri, sebaiknja dimulai ketika anak masih ketjil.

Djadi djanganlah se-kali2 melarang anak mengisap djempol dengan kekerasan, apalagi dengan antjaman2. Lebih baik kita memberi tatasibuk pada anak untuk selalu menggunakan tangannja, sehingga achirnja akan mengalihkan anak dari kebiasaan mengisap djempol ke-tatasibuk lainnja. Penting pula sikap anggota keluarga lainnja untuk membantu menjembuhkan „penjakit" anak ini. Djustru apabila mereka ini mengedjek atau mengantjamnja, maka anak lebih-lebih akan merindukan masa ketika ia masih menetek ibunja, waktu ia masih merasa aman dan merasa dilindungi. Sebaiknja djangan dibitjarakan lagi soal mengisap djempol ini didepan anak supaja anak tidak selalu diingatkan pada kebiasaannja itu, dan jang penting ialah mendjaga djangan sampai hubungan anak dengan jang lebih tua mendjadi terganggu. Bagi perkembangan anak jang sehat dan seimbang adalah sangat bahwa anak merasa diterima baik dalam kalangan sekelilingnja terutama keluarganja sendiri sedang hal ini tidak mungkin bila anak itu selalu dicemeli

Djadi dengan tjintakasih dan bimbingan jang baik dan sabar kita akan membantu anak menghilangkan kebiasaannja jang tidak baik itu. Kita akan melihat bahwa kebiasaan anak itu akan lebih tjepat hilang, karena anak memang tidak memerlukannja lagi, dan kemungkinan akan mendapat gigi jang tidak baik akan berkurang pula.

bekerdja. Tetapi jang menarik perhatian mengapa mbok Kromo djadi kerasan di rumah Ibu Ali itu. Padahal djam 4 pagi dia mesti bangun. menanak nasi, untuk anak2 jang akan pergi kerdja. Sebentar lagi memasak, siang membikin djadjan, sore masak lagi. Dan soleh di kala, mbok Kromo tak pernah menganggur, ketjuali di malam hari kira2 djam 9 apabila semua sudah beres, baru nampak dia rani. Dan biasanja dia didjak dengan kami mendongeng. Kami senang djuga mendengarkan dia bertjerita.

Suatu hari sengadja ku tanja, mengapa dulu pindah kemari dan sekarang nampaknja malah lebih senang.

„Senang den, nggak banjak mulut. Benar djuga di sana tak ada kerdjaan tetapi djuga tak bisa ngaso. nDoro Hardjo itu tuwelmja bukan main, kalau pantas sadja, mandi itu minta dimandikan. Malam2 orang tidur dibangunkan disuruh mengantarkan kebelakang. Dan anaknja, masih ketjil djadesnja tidak karuan, omongnja pintar, djadi makan hati.

Sepintas lalu memang alasan itu seperti hal jang ia masuk akal, kata2 mbok Kromo itu seperti hanja kata pelarian sadja.

Tetapi saja sebagai orang jang tau keadaan njonja Hardjono dan njonja Ali bisa mengambil kesimpulan, bahwa mbok Kromo menghendaki kerdja dengan gairah.

Artinja, bukan sebagai kebedai jang hanja memurut sadja kemasa madjikannja mau . Nj. Hardjo seorang keturunan feodal, sedari ketjil mempergunakan manusia sebagai mesin bagi-njja, jang bisa di putar knopnja dan bergerak itu terdjadi semasa bapaknja dulu mendjabat bupati. Hingga pada umur 15 tahunpun nj. Hardjo tak tau bagaimana bumbu sajur lodeh atau pepes pedas. Karena kebetulan dia orang jang mampu, maka dia tetap djuga mendjalankan naluri itu. Meskipun sering2 mesin-bernjawa itu djuga tak di pergunakan karena baru tak



Belka dan Strelka siap untuk menumpang kapal ruang angkasa.

KAPAL RUANG ANGKASA JANG KE-DUA

Kapal ruang angkasa jang kedua telah diluntjurkan kedalam orbit sebuah satelit bumi pada tgl. 19 Agustus di URSS.

Kapal ruang angkasa ini membawa 2 ekor andjing bernama Strelka („anak panah ketjil") dan Belka („badjing"). Tudjuan utama peluntjuran ini jalah perkembangan selandjutnja dari sebuah sistim untuk memelihara kehidupan manusia didalam ruang angkasa, keamanan penerbangannja dan pengembaliannja ke bumi.

Keterangan jang dikumpulkan setelah 90 menit lamanja kapal angkasa Sovjet diluntjurkan menundjukkan bahwa „para penumpang" didalamnja berada dalam keadaan jang baik.

Kapal angkasa luar jang beratnja 4,600 kg (tidak termasuk tingkat terachir dari roket pembawa), dengan selamat telah melewati atmosfir bumi.

STRELKA DAN BELKA MENDARAT KEMBALI DENGAN SELAMAT

Demikianlah untuk pertama kalinja dalam sedjarah machluk2 hidup dengan selamat telah kembali kebumi sesudah mengadakan penerbangan angkasa luar melebihi djarak jang pandjangnja 700.000 km.

Beberapa djam sesudah mendarat, Belka dan Strelka makan dengan nafsu besar. Ketjuali kedua andjing tsb, djuga tikus, lalat, tjendawan dll. djuga dibawa terbang. Objek2 eksperimen lainnja pun djuga dalam keadaan baik.

---

mendapatkan gilirannja. Tetapi meski bagaimanapun dia dianggap sebagai mesin dimana dan bilamana akan dipergunakan harus berdjalan.

Satu hal lagi jang saja saksikan, ialah Nj. Hardjo masih minta diperlakukan sebagai „jg dipertuan". Saja saksikan sendiri ketika pada suatu hari dia keresepsi, dalam berhias itu kedua pembantunja menunggu didekatnja, untuk merontjekan bunga sanggulnja nanti, menggulungkan ikat pinggang, mengambilkan air untuk bedaknja dan hal2 lain jang remeh2.

Kalau kebetulan dia marah tak peduli ada anaknja ada tamunja, dia mengeluarkan kata2 jang kotor. Sehingga si anakpun djadi turut mengatai kotor kepada pembantunja. Dia mungkin beranggapan, bahwa dia toch di bajar.

Tetapi kalau kini kenjataannja nj. Hardjo mengalami pembantu berganti tiap hari itu salah siapa.

Ini perlu djuga kita perhatikan, memang sangat untung sekali bagi njonja apabila mempunjai seorang pembantu sampai bertahun2 jang rasanja di Djakarta ini sukar di dapat.

Selain biasanja mereka mementingkan pembajaran tinggi, diapun djuga manusia, jang minta dihargai sebagai manusia, bukannja mesin, atau hamba sahaja.

Kita harus menjadari, bahwa kita sama2 memerlukan, mereka memerlukan materi kita, dan kita memerlukan tenaganja. Sekali2 si pembantu, diberi selera entah dengan sikap manis ataupun hanja ulasan senjum. Sesungguhnja kalau kita masih berpegang kepada djaman feodal, kita djustru akan ketabrak dari belakang.

Dulu kita kenal, seorang abdi atau hamba sahaja, tidak boleh menjamai bendoronja, baik dalam sikapnja ataupun pakaiannja. Memang di daerah lain seperti Djogja dan Solo, djarang kita temui pembantu rumah tangga itu memakai sandal di rumah, atau kalau bepergian bersama madjikannja. Tetapi hal jang demikian itu sudah biasa di Djakarta.

Rupanja memang tepat sekali pendapat jang menjatakan, bahwa, „nDoro isme" itu djuga merupakan suatu rintangan bagi kelantjaran djalannja revolusi.

Begitu djuga bagi njonja, merupakan suatu rintangan bagai kelantjaran djalannja program jang njonja siapkan. Karena sikap njonja jang masih mempertahankan sikap „ndoro-isme itulah" maka njonja djuga akan mengalami pelbagai kesukaran, selain kesukaran pembantu.

Marilah sama2 kita renungkan.

(Ratih).

Berita jang mengerikan:

BAJI LAHIR TANPA KEPALA

Limabelas tahun jang lalu orangtua baji tersebut mengalami peledakan bom atom di Nagasaki. Kantor Berita Djepang „Kiodo" menjiarkan berita bahwa isteri dari seorang pegawai di Djepang telah melahirkan baji tanpa kepala dan kemudian baji itu mati sesudah hidup 24 djam. Ibunja jang berumur 28 tahun menjatakan bahwa waktu tahun 1945 ia mengalami peledakan bom atom tsb., demikian djuga suaminja. Tetapi mereka sedikitpun tak mendapatkan luka apa2. Dokter2 menjatakan bahwa lahirnja baji jang tidak normal itu adalah akibat peledakan bom atom. Pada tahun2 terachir telah beberapa kali terdjadi kelahiran baji tanpa kepala atau tjatjad2 lainnja.

Pertjikan Api Kartini:

KARTINI DAN WANITA TERPELADJAR

Dalam suratnja kepada Tuan Professor Anton dan Njonja pada tgl. 10 Djuli 1901, Ibu Kartini menjatakan perasaannja dan harapannja tentang wanita2 terpeladjar sbb.:

„Banjak lagi perempuan Bumiputera, lebih-lebih terpeladjar dan tjakap daripada kami, dan pada mereka ada tersedia segala jang perlu; tiada kurang kesempatan akan mentjerdaskan pikirannja dengan segala ilmu dengan sesukanja; sama sekali tiada terhambat dalam mentjerdaskan tenaga rohaninja; jang boleh mendjadi apa sadja jang dikehendakinja; dan mereka itu semuanja tiada berbuat apa-apa, suatupun tak ada jang tertjapai oleh mereka jang menudju sesuatu jang boleh membangkit perempuan sebangsanja dan bangsanja. Mereka itu surut, kembali kedjalan adat kuno, atau terperosok terlebur sama sekali kedalam dunia Eropah; kedua-duanja hilang, tiada berguna bagi bangsanja, padahal sekiranja mereka itu suka, tentulah mereka boleh memberi rahmat bagi bangsanja jang seharusnja dipimpin mereka itu kedunia jang terang-benderang, ketempat mereka sendiri dihantarkan oleh pendidikan mereka. Bukankah djadi kewadjiban tiap2 orang, jang lebih berbudi dan lebih pandai dari pada sesamanja jang banjak itu, membantu dan memimpin mereka itu dengan pengetahuannja dan kepandaiannja jang lebih tinggi itu? Tiada undang-undang jg njata, melainkan budinjalah jang mewadjibkan dia berbuat demikian."

Pendapat Ibu Kartini seperti jang tertulis diatas sungguh sangat tepat. Pikiran sedemikian itu djuga masih perlu ditanamkan kepada para wanita terpeladjar lebih2 dialam kemerdekaan sekarang ini. Mengapa? Walaupun sudah banjak kemadjuan, tetapi masih ada wanita2 terpeladjar jang setelah lulus dari sekolah mewengah, atau sekolah2 tinggi, bahkan sudah mentjapai gelar sardjana dalam sesuatu lapangan, terpisah dari massa. Artinja tidak berbuat sesuatu untuk memadjukan bangsanja, dan wanitanja, jang sebagian besar masih dalam keadaan terbelakang. Untuk mereka itu baiklah direnungkan pikiran itu Kartini tersebut.

Dihubungkan dengan seruan PJM Presiden dalam pidatonja menjambut 17 Agustus 1960 tentang djalannja revolusi kita, maka hal jang penting mendapat perhatian ialah agar pembrantasan buta huruf diperglat sehingga dalam waktu singkat bisa ditjapai kendaan dimana buta huruf tidak ada lagi. Dgam satu segi, jaitu pemberantasan buta huruf sadja, maka wanita2 terpeladjar bisa turut serta mengambil bagian untuk membrantas buta huruf dikalangan massa wanita. Djuga dibidang lainnja, jaitu dilapangan sosial, pendidikan, kesehatan, dll. jang sangat penting untuk memadjukan kaum wanita masih sangat banjak aktivitet jang diperlukan.

Baru2 ini PJM Presiden Sukarno mengadjukan pendapat, bahwa gerakan wanita Indonesia masih banjak jang bersifat ladies-movement, jaitu kumpulan wanita2 prijaji. Hanja beberapa sadja jang sudah bersifat gerakan massa. Oleh karena itu marilah kita laksanakan apa jang dinjatakan oleh Ibu Kartini dalam suratnja tsb. diatas, agar supaja wanita2 terpeladjar memberikan amal jng sesuai dengan kemampuannja untuk kemadjuan wanita Indonesia chususnja, dan bangsa Indonesia pada umumnja.

DJAWABAN REDAKSI:

Nj. Wardojo
Bojolali

Terimakasih atas kiriman saudara tentang petundjuk sederhana dan kini sedang dalam pertimbangan redaksi.

☆

Nj. N.Nurjati
Bondowoso

Redaksi menjatakan kegembiraannja atas perhatian saudara terhadap Api Kartini. Mudah-mudahan saudara2 lainnja di Bondowoso djuga mengikuti djedjak saudara.

Untuk minta langganan tjukuplah saudara mengirimkan uang langganan untuk 1 tahun Rp. 48.— djsertai keterangan minta langganan mulai bulan jang saudara kehendaki langsung kepada Administrasi dengan alamat Kramat V/7 Djakarta.

Nj. Agustjny
Djakarta.

Kiriman saudara tentang resep minuman dingin telah sampai dimedja redaksi dari kami utjapkan terimakasih.

Oleh karena sekarang ini sudah mulai musim hudjan, dapatkah saudara mengirimkan resep jang sesuai dengan musim itu.

☆

OLYMPIADE XVII ROMA

DARI ATHENA

SAMPAI ROMA

Olympiade ke-XVII jang baru2 ini berlangsung di Roma, ibukota Italia telah memberikan kesan jang dalam, jalah persahabatan internasional jang mesra diantara olahragawan dari banjak negeri jang mengirimkan wakil2nja. Demikian pula Indonesia tak ketinggalan mengirimkan duta2nja.

Sedjak Olympiade modern jang pertama jaitu jang diadakan pada tahun 1896 di Athena terdapat pula wanita2 jang mengambil bagian dalam pertandingan internasional. Setiap Olympic Games peserta wanita djumlahnja meningkat.

Dalam Olympiade di Roma jang keluar sebagai bintang2 termasuk diantaranja atlit puteri Negro dari Amerika Serikat Wilma Rudolph, Elvira Ozolina dari URSS (lempar lembing), Yolanda Palas dari Rumania (lontjat tinggi), Tamara Press dari URSS (lempar peluru).

Jang paling unggul dalam Olympic Games ke-XVII jalah : Uni Sovjet berhasil menggondol sebagian besar medali2 sebanjak :

43 emas — 29 perak — 31 perunggu. Amerika Serikat 34 emas — 21 perak dan 16 perunggu.

Italia berhasil menempati kedudukan jang ke-3, sedang Djerman jang bersatu dalam satu regu menduduki tempat ke-4, Australia ke-5.

Untuk bisa mengetahui Olympiade jang pernah diselenggarakan dapat saudara2 ikuti seperti dibawah ini :

— Olympiade ke-1 diadakan di Athena, ibukota Junani pada tahun 1896, dimana 13 negeri mengambil bagian dengan 285 peserta.
— Olympiade modern ke-2 diadakan di Paris. 10 Bangsa2 ikutserta dan terdapat 1.066 peserta termasuk 6 wanita.
— Olympiade ke-3 bertempat di Saint Louis di Amerika Serikat, dimana 11 bangsa2 mengambil bagian dan 496 atlit ikutserta.
— Olympiade ke-4 diadakan di London, ibukota Inggris pada tahun 1908. 22 Bangsa2 diwakili oleh 2.059 atlit mengambil bagian dalam Olympiade tsb. Termasuk 36 wanita.
— Dalam tahun 1912 Olympiade ke-5 diselenggarakan di Stockholm, di ikuti oleh 28 bangsa2 dengan djumlah atlit 2.541 termasuk 63 wanita.
— Dalam tahun 1916 Olympiade ke-6 diadakan di Berlin. Tetapi kemudian ditunda karena adanja perang dunia jang pertama.
— Pada tahun 1920 Olympiade ke-7 diadakan di Antwerpen, Belgia dimana 29 bangsa2 turutserta di ikuti oleh 2.606 atlit termasuk 63 wanita.
— Pada tahun 1924 Paris mendapat kehormatan untuk menerima Olympiade lagi jaitu jang ke-8. 44 Negeri mengambil bagian dan di ikuti oleh 3.092 atlit termasuk 136 wanita.
— Kota Amsterdam Nederland, ditetapkan sebagai penerima Olympiade ke-9 Negeri2 jang mengirimkan wakilnja berdjumlah 46 dengan



Peserta2 wanita dalam Olimpiade dari abad ke-18

KETERANGAN GAMBAR:

kanan atas : Gadis Italia - peserta Olimpiade jg negerinja mendapat kehormatan menerima Olimpia de ke-XVII

kiri bawah : Elvira Ozolina dari Uni Sovjet, pemenang lembing (55,98 m) memenangkan medali emas

kanan bawah: Wilma Rudolph gadis Negro ditengah tengah kawan2nja jang mentjapai prestasi tinggi untuk Amerika Serikat







3.015 atlit termasuk 244 wanita. Olympiade tsb. terdjadi pada tahun 1928.

— Olympiade ke-10 bertempat di Los Angeles Amerika Serikat. 37 Negeri diwakili oleh 1.408 atlit termasuk 127 wanita.

— Olympiade ke-11 bertempat lagi di Berlin dimana 49 negeri mengambil bagian dengan 4.096 atlit termasuk 328 wanita.

— Olympiade ke-12 dan ke-13 tidak berlangsung karena adanja perang dunia kedua.

Olympiade ke-14 diadakan di London dan mendapatkan sukses besar meskipun terdapat kelemahan2 dalam organisasi. Sesudah 8 tahun tak diadakan Olympiade, jaitu jang semestinja Olympiade ke-12 dan 13, Olympiade di London ini berlangsung dalam suasana persahabatan. 59 bangsa2 ikutserta dengan 4.468 atlit termasuk 438 wanita.

Pada tahun 1952 berlangsung Olympiade ke-15 bertempat di Helsinki dengan 8.000 peserta dan wakil2 dari berbagai organisasi nasional. Djumlah negeri jang mengirimkan wakilnja sebanjak 69 dengan 6.019 atlit termasuk 479 wanita.

Untuk pertama kalinja Uni Sovjet diwakili dalam sedjarah Olympiade.

Olympiade ke-16 berlangsung di Melbourne dengan peserta 3.539 dari 68 bangsa2. Dalam Olympiade tsb. termasuk 353 peserta wanita.

Dm.

WANITA

Italia



Presidium Kongres ke-6 Persatuan Wanita Italia

Kenangan jang indah sekali masih terbajang dalam ingatan. Jalah kenangan dari kongres nasionalnja wanita Itali. Bulan Mei adalah musim-semi jang indah di Itali. Hawa tak sedingin di Eropa lainnja. Matahari menjinar disepandjang siang dan memanasi badan seperti di Tanah-air rasanja.

Gadis2nja jang lintjah berhilir mudik di-djalan2 raja jang menudju Garibaldi jang indah dan digedung2 geredja jang besar peninggalan kuno sebelum djamannja San Pietro. Seringkali telinga diseluruh Roma mendengar lontjeng geredja jang besar itu. Anak2 baji jang dalam dukungan erat2 sedang antre untuk disutjikan.

Digedung pertemuan jang besar, dibalik semua kesibukan geredja itu, kaum wanita dari berbagai golongan, kejakinan agama, 783 kaum wanita jang datang dari 16 Provinsi dari seluruh Itali telah melangsungkan kongresnja. Gedung itu dihias dengan bunga-mawar jang segar dan harum. Mawar putih, merah dan kuning dengan daun2 jang hidjau membelakangi medja Presidium. Sungguh suatu pandangan jang meresapkan.

Kongres dibuka dengan lagu Nasional dan Lagu Wanita untuk Emansipasi. Wakil Dewan Kota Roma menjambut selamat untuk membuka sidang kongres Sembojan jang megah „EMANSIPASI" — „OTONOMI DAN PERSATUAN" terpasang dibelakang pembitjara2. Tokoh wanitanja kita kenal Nj. Marisa Cinciari Rodano, dia adalah Presiden dari Unione Donne Italiane, dan disamping itu banjak sudah dikenal di Indonesia Nj Maria Maddalena Rossi. Usaha mereka dalam mempersatukan kaum wanita Itali untuk perbaikan hidup, untuk mentjapai taraf hidup jang lebih tinggi lagi, telah berhasil dengan sokongan2 jang kuat dari kira2 tigadjuta kaum wanita. Dan persatuan itu tampak djuga dalam kongresnja jang dihadliri djuga oleh golongan guru, sardjana agama, buruh, tani, pemuda, wartawan, dan perseorangan2 terkemuka dari anggota Parlemen dan Partai Sosialis. Dalam laporannja, Nj. Marisa mengemukakan usaha2nja setjara konkrit, dinjatakan bahwa dari masa kongres tiga tahun telah banjak aktivis2 baru jang berdjuang di segala lapangan. Waktu tiga tahun itu dikatakan adalah waktu2 jang penuh dengan perdjuangan dan kesulitan2, terutama dalam ikut sertanja kaum wanita untuk pemilihan-umum dan gerakan2 untuk perbaikan sjarat2 pertanian dan perburuhan. Gerakan2 jang telah dilantjarkan belum sepenuhnja berhasil, umpama nja mengenai upah sama untuk pekerdjaan jg sama jang mendapat dukungan luas dari golongan agama, pensiun untuk Ibu2 rumahtangga, perbaikan alat2 kerdja dan djaminan sosial untuk kaum buruh-tani, meningkatkan ahli2 wanita tanpa ada diskriminasi, memenuhi dan melengkapi gedung2 serta alat2 sekolahan, dll. lagi mengenai soal2 jang berhubungan dengan hak2 wanita.

Seluruh penduduk Itali adalah berdjumlah kira2 50 djuta dan kira2 60%-nja adalah kaum wanita. Kaum pekerdjanja kira2 15 djuta dan dari antaranja 5 djuta adalah kaum wanita. Pekerdja wanita tani kira2 ada 3% dari seluruh pekerdja wanita jang 5 djuta itu. Kondisi sosialnja belum dapat dikatakan baik. Didesa2 umumnja masih bekerdja dibawah sjarat jang lajak menurut ukuran Eropa, alatalatnja masih primitif dan dalam keadaan jang tidak baik. Dalam industri2, kaum pekerdjanja 30% terdiri dari kaum wanita, karena itu adalah tidak benar djika dikatakan kaum wanita tidak mempunjai kemampuan bekerdja dilapangan industri. Kaum wanita pekerdja itu berdjuang dengan hebat melawan diskriminasi. Menentang kontrak2 baru jang tidak menginsafkan kepentingan kaum wanita. Kaum wanita Itali dengan pandji2 Unione Donne Italiane menjokong pemogokan besar jang diadakan oleh kaum pekerdja tekstil. Disamping itu dinjatakan djuga oleh Persatuan Wanita Itali bahwa kaum wanita mempunjai tanggung djawab dan kewadjiban dilapangan perdjuangan politik. Terutama untuk perdamaian dan keamanan dunia. Kaum wanita menentang politik jang membolehkan Itali didjadikan pangkalan atom, menentang politik ekonomi jang bersandarkan sepenuhnja kepada politik NATO. Untuk itu semua, djika kaum wanita me-



mentang politik Pemerintahnja adalah samasekali bukan berarti menentang Agama jang dianut oleh pentjinta2 Agama. Oleh karena itu kaum wanita berusaha mengadakan kerdjasama dengan golongan apa sadja. Semua djalan telah ditempuh jang semua ditudjukan untuk perbaikan hidup, persamaan deradjat antara kaum wanita dan lelaki, untuk perdamaian dan melawan perang.

Suara kaum wanita jang diperdengarkan melalui kongres jang megah itu mendapat perhatian jang baik dari kalangan masjarakat. Tak hanja Itali, tetapi djuga dari berbagai negeri. Bahkan beberapa negeri telah mengirimkan utusannja, seperti Jugoslavia, Sovjet Uni, Grikenland, Tjekoslovakia, Rumania, Bulgaria, Belanda, Inggeris, Perantjis, Djerman Timur dan Djerman Barat, Indonesia, dan masih banjak lagi. Kongres itu djuga menjerukan kepada segenap kaum wanita Itali, bahwa supaja kaum wanita beladjar dari kekurangan2 jang lalu, jalah dalam pemilihan umum dimana kaum wanita hanja mendapatkan suara sedikit sekali, hanja 1% tjalon2 wanita jang terpilih. Untuk meningkatkan pengertian kaum wanita, pendidikan harus diperluas, terutama mengenai pendidikan politik, sosial dan organisasi. Belum semua kaum wanita mengerti untuk apa kaum wanita harus ikutserta dalam pemilihan, dan untuk apa milih wanita. Dalam kampanje pemilihan jang lalu kita mempunjai slogan jang mendapat sambutan baik, jalah „Pensiun untuk kaum ibu rumah tangga". Dan Kongres telah djuga membitjarakan slogan untuk kampanje pemilihan jang akan datang jalah „Perbaikan ekonomi dan Kontrol kelahiran". Kaum wanita perlu dididik untuk mengerti kebutuhannja jang konkrit bagi kehidupannja. Untuk itu ditegaskan bahwa sembojan „OTONOMI DAN PERSATUAN" adalah tepat.

Persatuan jang baik telah ditjerminkan djuga dalam susunan Pengurus baru jang terdiri dari 80 orang sebagai anggota Dewan Pusat. Mereka itu terdiri dari kaum wanita jang luas. Separo dari mereka adalah orang2 ahli bahasa, sedjarah, tehnik, guru dll. Dan mereka itu adalah Dokter dan Profesor2 anggota Parlemen dari Partai Sosialis, Partai Komunis, Agama Katolik, dan perseorangan2 terkemuka, jang kesemuanja dapat bekerdjasama baik dengan golongan2 buruh dan tani.

Untuk melukiskan semuanja bagaimana kehidupan kaum wanita Itali dalam artikel pendek adalah tidak bisa, karena itu apa jang tertulis ini hanjalah sedikit dari seluruh kehidupan wanita Itali. Mengharapkan dapat berguna bagi kaum wanita Indonesia jang sedang berdjuang untuk mentjapai perbaikan hidup, persamaan hak, Kemerdekaan Nasional jang penuh, perdamaian jang sedjati, berdasarkan Manifest dan USDEK.

Tjatatan dari Roma 11-5-'59
Sulami.

Berita sana sini

Untuk menghadapi seminar wanita tani nasional jang akan diadakan di Djakarta, maka di Djawa Tengah telah me'aksanakan Seminar Wanita Tani bertempat di Semarang. Seminar tersebut membitjarakan beberapa masalah pokok jang mengenai kepentingan wanita tentang sosial ekonomi, hak2 wanita dalam rangka perdjuangan tani.

Seminar ini didatangi djuga oleh ahli2 pertanjan Jagua dan Marosuwondo jang memberikan pasarannja.

☆

Untuk pertamakali dalam sedjarah di Tibet telah diadakan konferensi wanita dimana lebih dari 300 wanita dari berbagai lapisan sosial dan dari berbagai tempat datang.

Konferensi telah berhasil membentuk Persatuan Wanita Daerah Otonom Tjbet. Nj. Ngabon Tsirtendruga dan Nj. Huang Ching-Po dipilih sebagai ketua dan wakil ketua.

Djamilah Boupacha, mahasiswa wanita Aldjazair jang disiksa waktu ditawan pasukan Perantjis, telah dipindahkan ke pendjara Presnes dekat Parjs. Kini di Perantjis diadakan aksi2 untuk pembebasan Djamila.

Disamping Djamila Bouhired jang djuga disiksa dan pernah diantjam untuk dihukum mati, berkat aksi2 Rakjat dibanjak negeri, tak djadi dihukum mati. Tetapi di Aldjazair terdapat banjak Djamila2, jang mengikuti djedjak Djamila Bouhired pahlawan wanita. Diantaranja terdapat pula Djamila Boupacha seperti diatas.

☆

Dengan suara 18.152 lawan 14.953 pemilih di Canton Djenewa telah memenangkan hak2 wanita jalah bahwa wanita mendapatkan hak2 politik di Canton dan tingkat daerah Djenewa adalah Canton Swjs jang ke-3 disamping Neuchatel dan Vaud dimana wanita mendapatkan hak2 politik; kemenangan demokrasi ini telah dimenangkan disemua Canton jang berbahasa Perantjis.

LADIES MOVEMENT

Tetangga mak Ompreng, jang bernama mpok Minah siang-siang datang kerumah mak, perlunja tjuma mau tanja, apa artinja le.....dies. Dia orang Djakarta tulen. Tapi, waktu di Djakarta diduduki Belanda, dia ikut lakinja ngungsi di Djokja. Dari itu satu dua mpok Minah ngerti djuga bahasa Djawa. Misalnja sadja, perkataan ledies. Itu artinja bau tengik. Kalau orang tidak mandi dan tidak ganti pakaian berhari-hari, maka berbaulah keringatnja..... dan bahu itu, dalam bahasa Djawa dikatakan : ledies.

Karuan sadja mak Ompreng djawab begini : „Ah, lu pura-pura tidak tahu ?! Apan udah pernah ke Djokja ? Ledies kan artinja.... tengik ? Masa lupé ?"

mBok Minah djadi mlompong dengar djawaban begitu. O,..... katanja. Kalau begitu, jang dikatakan oleh Presiden kita, bahwa gerakan wanita sekarang ini masih bersipat gerakan ledies, itu barangkali ada mempernja, ja mak ? ! Tjobalah pikir. Itu badju2 jang mahal2, bangsanja brokat dan sebagainja, tentunja djarang2 ditjutji. Pan sajang, kalau ditjutji lekas rusak ? !

Ah, kalau begini djadi brabeh tafsiran mpok Minah itu.

Karuan sadja, mak jang sedikit dua dikit ngerti djuga bahasa Inggris, lantas befulkan itu tafsiran jang salah. Ladies, itu bukan tengik, akan tetapi itu bahasa Inggris. Artinja njonjah2 besar. Kalau tjuma satu orang, namanja lady. Kalau banjak, namanja ladies. Nah, jang dimaksud Presiden, mungkin begini : gerakan wanita Indonesia itu, masih berkisar pada njonjah2 besar sadja, belum meluas sampai kerakjat djelata. Dan kalau ini benar, maka sungguh suatu pukulan jang berat bagi pemimpin2 gerakan wanita di Indonesia sini.

Mak ingin usulkan, mbok tjoba, itu pemimpin2 laki2 jang terdiri dari orang2 besar, jang katanja djuga pedjoang, kasih tjonto dulu. Istri2nja djangan dikeluarkan hanja kalau ada resepsi sadja. Tapi, kalau ada kerdja bakti, membrantas buta huruf kedesa-desa, menggiatkan aksi pemilihan umum,..... dan sebagainja,..... mbok ja sekali-kali isteri2 mereka ini dilepaskan. Setudju nggak ja Umi ?



Biasanja pedjoang2 wanita, orangnja ja itu2 sadja. Tjoba lihat, kalau ada pengerahan tenaga apa sadja,..... siapa jang kerdja sungguh2 ? Ja itu-itu doang ! Tetapi, meskipun demikian, seruan dari Presiden kita itu ada baiknja djuga. Tjobalah kita sekarang meng-koreksi diri sendiri. Masing2 gerakan wanita tanja kepada diri sendiri, sudahkah gerakannja meliouti kerakjat djelata sampai lapisan jang terbawah ?

Sekian dulu. Tabik njonjah. Tabik tuan !

Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

D'harap para langganan mengirimkan uang langganannja langsung pada Administrasi d/a Kramat V/7 Djakarta.

Membuat lampu berdiri dengan buhan2 jang sederhana

Sekedar untuk menambah regeng sarinja rumah saudara², dengan ini saja sumbangkan : tjontoh bagaimana tjaranja membuat pekerdjaan tangan.

Kali ini saja berikan tjontoh pembuatan lampu berdiri dengan bahan² jang mudah didapat.

Bahan2 :

1. bonggol bambu
2. kaju (± 1,2 cm) — jang berlobang-lobang bekas dimakan rajap — biasa terdapat di-pagar² dll.nja.
3. rotan — 3 batang masing pandjangnja : 60 cm — 45 cm dan 30 cm jang dibengkokkan (dipanasi diatas api atau kompor atau lampu templek)



Tjara membuatnja :

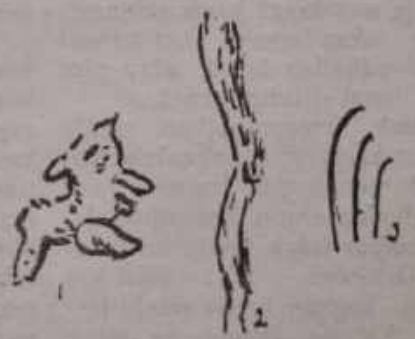
1. kaju (gambar No. 2) ditantjapkan atau ditanam dibonggol bambu
2. rotan ditantjapkan diudjung kaju.

Sudah itu dipasang fiting, kabel dan stiker, kemudian ditjat.

Supaja kelihatan manis, pilihlah warna jang terang, misalnja putih gading (putih ke-kuning² an) atau soklat muda. Bonggol bambu dikombinasi dengan soklat tua (pada tempat² bekas akar dan tempat² jang menondjol), dan pada kajunja sekali (atas).

Untuk djalannja kabel, rotan dan kaju bisa dilobangi dengan bor.

Lampu berdiri ini bisa dikerdjakan sendiri dirumah oleh saudara².



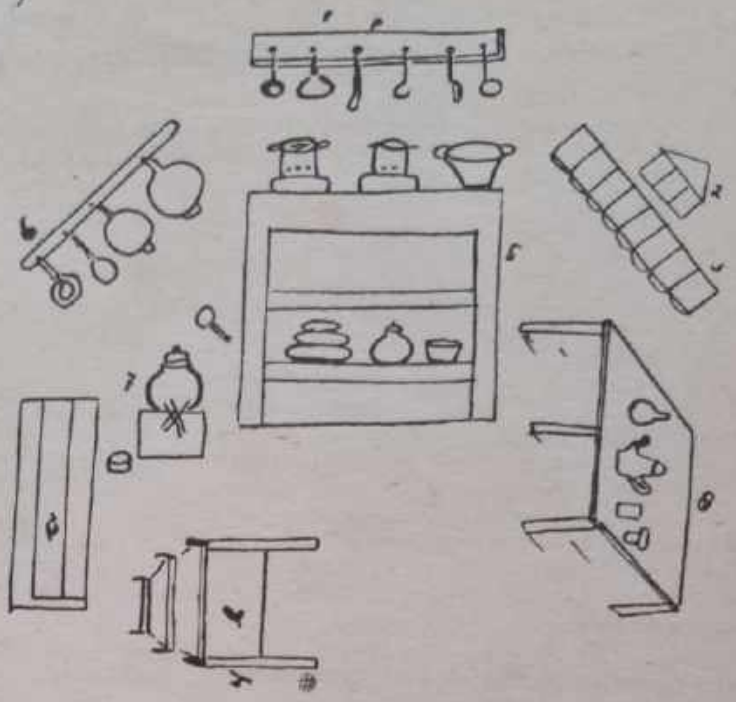
KETERANGAN :

1. bonggol bambu
2. kaju
3. rotan

Tatoo

MENGATUR DAPUR JANG SEDERHANA

Oleh : Nj. Harini



Untuk sekedar sebagai bahan pengalaman bagi saudara2 kaum wanita, terutama sekali bagi para ibu rumahtangga, kami tjoba menjadjikan masalah penjelenggarasan dapur jang sederhana dan praktis.

Tjara2 jang akan kami sadjikan pada para pembatja ini adalah tjara jang sederhana sekali dimana bahan2nja mudah sekali untuk diperoleh dan dikerdjakannja. Dan djuga tidak hanja untuk saudara2 jang mempergunakan kompor sebagai alat tetapi djuga untuk saudara2 jang mempergunakan anglo atau dapur kaju (untuk saudara2 jang berada di-daerah2 jang sukar mendapat minjak tanah).

Untuk tempat kompor atau rak lain2nja dapat saudara mempergunakan kas sabun atau bambu kemudian ditjat menurut kesenangan masing2 pemakai. Tempat garam baik sekali djika saudara2 memakai botol2 atau tempat jang dari beling, untuk mentjegah mentjairnja garam tsb.

Minjak djlantah (minjak bekas dipakai menggoreng) djanganlah saudara2 memakai kaleng atau tempat jang mudah berkarat, tetapi pergunakanlah untuknja jang dari pantji email (tjangkir atau rantang).

Mritja, tumbar, baiklah saudara2 menjimpan jang telah ditumbuk halus, kemudian simpanlah untuk tidak mudah dimakan semut, pergunakanlah alat ples jang ditutup erat2. Adapun tempat tjabe atau bawang, baiklah saudara2 memakai tempat jang dari anjaman, misalnja besek atau lain2nja jang dari anjaman, supaja mendapat hawa sehingga tidak lekas busuk. Dan tempat trasi pakailah botol atau ples jang dapat ditutup rapat.

Untuk menempatkan medja tempat kompor, djanganlah saudara2 mengambil tempat jang menghadap angin agar njala dari kompor tidak selalu terganggu. Dibawah medja atau kas tempat kompor harus selalu tersedia karung jang lama untuk mendjaga kemungkinan djika kompor sampai membahajakan, agar supaja tidak perlu memakan waktu lama2 untuk pertolongan pertama. Sebaiknja dibawah medja diberi rak-rakan jang dapat dipergunakan menaruhkan lumpang, setrika dan barang2 lainnja jang berat2 sehingga dapat mengimbangi beratnja kompor, supaja tidak mudah bergerak (ndjomplang).

Tempat bumbu2 baikpun jang berupa kaleng2 atau botol2 dan besek2 ketjil, supaja kelihatan rapi dan bersih untuk mendjaga kesehatan, lebih baik saudara2 mempergunakan rak dari kaju atau bambu, kemudian berilah klambu dari kain lebih2an dan dikombinasi sehingga kelihatan menarik sekali, dimana rak tsb saudara tjantelkan atau dipaku dengan tembok atau dinding dari dapur itu.

Untuk tempat irus, serok sendok nasi dll. saudara dapat mempergunakan rak dari bambu atau kaju jang djuga ditjat dengan kombinasi warna jang menarik. Begitu djuga untuk tempat pantji2 dan penggorengan, untuk tempat pisau, saudara2 dapat membikin dari kain2 lebih2an seperti tempat sikat, hanja lebih besar, dan pandjang serta seimbang dengan besarnja pisau2 dapur pada umumnja. Untuk memudahkan pekerdjaan, hendaknja tempat air djangan terlalu djauh dari tempat kompor. Dan tempat bumbu dapur, seperti lengkuas, kentjur dll. baiknja djangan ditjampur dengan bumbu-bumbu lainnja, tetapi taruhlah di kuali dari tanah (klowoh) dan taruhlah tempat itu didekat tempat air, supaja selalu basah. Rak piring, djika

Dari laporan Unesco :

Dalam brosur mengenai „Butahuruf didunia pada pertengahan abad ke-20", jang diterbitkan oleh Unesco, dapat didjumpai angka2 sbb. :

690 sampai 720 djuta orang dewasa (umur 15 tahun keatas) adalah butahuruf, terdapat di :

Afrika	98 — 104	djuta
Amerika	45 — 47	„
Amerika Latin	30 — 47	„
Asia	510 — 540	„
Eropa	22 — 25	„
Oceania	1	„

Diantaranja dari negeri² termasuk :

India	80%	butahuruf
Kalimantan Utara	82,9%	„
Pakistan	86,2%	„
Uni Afrika Selatan	75%	„
Nyasaland	93,5%	„
Kamerun	92,9%	„

Sedjumlah besar orang² jang butahuruf dapat diketemukan dibeberapa negeri Asia dan Afrika. Kaum pendjadjah dalam negeri2 tsb. tidak memberikan kemungkinan untuk berkembang. Dimana mungkin hanja sebagian ketjil Rakjat jang bisa memasuki sekolah, peladjaran² diberikan sesuai dengan kebudajaan dan apa jang dinamakan bahasa dari „tanah-airnja" dan tidak dalam bahasa dan tradisi² negerinja sendiri. Akibatnja jalah perkembangan kebudajaan nasionalnja tertekan.

Dokumen resmi Perantjis menjatakan bahwa penduduk Aldjazair jang berdjumlah : 9.875.000 dibagi atas : 8.850.000 penduduk Islam dan orang² Eropa : 1.025.000, hanja terdapat kira² dua djuta anak² sekolah (6-13 tahun). Dari djumlah ini 542.795 atau seperempat duduk dibangku sekolah Rakjat pada tahun 1958/1959.

Unesco melaporkan bahwa negeri² Arab penduduknja jang butahuruf berdjumlah 93.8%, sedangkan orang² Eropa 8.2%. Ini adalah suatu djawaban jang terang tentang siapa jang bisa memasuki bangku sekolah.

IRAK

Sedjak tahun 1958 di Irak telah dibuka 940 sekolnh² Rakjat. Pada tahun 1960/1961 membuat gedung² sekolah sebanjak 206 buah.

GUINEA

Dewan Nasional Guinea telah menerima Undang² jang berisi anak² dari umur 7 sampai 15 tahun mendapat pendidikan setjara umum dan bebas beja.

CRT

Di Tiongkok telah menghasilkan sukses jang sangat besar dalam memberantas butahuruf. Pada tahun 1959, sedjumlah 110 djuta orang telah terberantas butahurufnja, termasuk 40 sampai 45% wanita. Pada tahun 1959, 90 djuta anak² memasuki sekolah Rakjat, termasuk 38,5% anak perempuan. Dalam waktu jang sama 12,9 djuta murid duduk disekolah menengah, termasuk 31,3% murid perempuan dan sebanjak 810.000 mahasiswa mengikuti kuliah² dan universitas², 23,3% adalah mahasiswa wanita. Pada waktu itu djuga 300.000 laki dan wanita mengikuti institut² pendidikan tinggi sehabis bekerdja.

---

ruangan dapur saudara sempit, pakailah rak jang bentuknja persegi pandjang dan ditjantelkan didinding dapur, djangan lupa berilah klambu bekas kain klambu untuk mendjaga debu atau abu jang berkeliaran didalam dapur.

Untuk mendjaga kesehatan dan kebersihan, saudara2 jang mempunjai pembantu rumahtangga harus radjin memberi petundjuk2 misalnja sbb.:

a. Tjara membuang air bekas mentjutji bumbu2 atau sajur majur djangan semau2nja, tetapi bilamana akan mulai masak, terlelebih dahulu supaja menjediakan ember atau pantji tempat menampung air, kemudian djika telah penuh, buanglah disaluran air .
b. Sebelum mulai masak, terlebih dahulu harus menjediakan tempat sampah (pengki) atau bakul kosong, guna membuang kulit bawang atau sajur majur atau bekas2 bungkusan blandjan dari pasar, agar supaja lantai dapur selalu bersih.

Bagaimana tjaranja mengatur ruangan dapur, misalnja sebagai tjontoh dalam gambar ini, silahkan ibu2 mentjoba mempraktekkan. Mungkin djuga ibu2 dapat menambah dan merubah sanasini supaja lebih baik dan lebih praktis.

Keterangan :

1. Medja kompor, djika tak dapat dengan medja jang baik, dapat dengan membeli kas di toko2 jang kuat dan tebal.
2. Rak bumbu dapat dibikin dari bambu dan gorden dari kain palang-palangan asal kombinasinja teratur.
3. Tempat teh dan kopi, gula bisa memakai kaleng kamelpo dan diatur jang rapi didalam rak jang telah ditjat dan diberi gorden.
4. Rak piring jang dibuat dari papan dan dipaku didinding dengan paku besar.
   Rakpiring B rak jang biasa dipakai.



Ada kalanja kita mempunjai hadjat mengundang handai taulan dan sanak keluarga untuk beramah-tamah sambil makan² dan minum teh.

Sebagai pelengkap hidangan, kita sadjikan beberapa matjam kue², misalnja:

Kue2 Sebagai Pelengkap Hidangan Minum Teh

Tape Rol

Bahannja : 5 batang tape singkong (ubi kaju), ½ kg gula pasir, 1 ons terigu, ½ butir kelapar, 1 butir telur ajam dan panili, 1 ons sukade, ½ ons amandel (kenari).

Membuatnja: Tape dihaluskan, kelapa diparut dibuat santan jang kental, diaduk dengan tape tadi dan ditjampuri terigu, gula telur jang telah dikotjok lebih dahulu, semuanja ini diaduk mendjadi satu sampai rata. Lojang jang berbentuk persegi, disapu dengan mentega dan adonan tadi dimasukkan kedalamnja dan tebalnja kira² 1 cm.

Amandel dan sukade diiris ketjil² dan ditaburkan diatasnja dan terus dibakar sampai masak. Se telah masak bagian bawah disapu dengan selai, kemudian dirol (digulung).
Setelah dingin baru dipotong.

Agar-agar Buah-buahan

Bahannja : dua batang agar-agar, 2/3 gelas gula pasir, 3½ gelas air, 1 bidji nanas, gintju merah, sedikit panili.

Membuatnja: Masak agar-agar dengan air hingga mendidih dan hantjur dan masukkanlah gula, panili dan gintju, lalu disaring dengan kain jang djarang. Kupaslah nanas dan potong²lah berbentuk 4 persegi dan susunlah dalam tjetakan atau dalam mangkok. Kemudian siramlah nanas tadi dengan agar-agar dan biarkanlah sampai dingin dengan sendirinja.

☆

Biskuit Mentega

Bahannja : 2½ ons mentega, 1 tjangkir penuh gula pasir halus, 2 butir telur ajam, 6 tjangkir terigu, sendok teh panili.

Membuatnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kemudian dimasukkan tepung dan panili aduklah semuanja. Kemudian gilaslah diatas papan dan ditjetak. Setelah ditjetak disapu dengan merah telur jang telah dikotjok dengan air. Lalu ditaburi katjang goreng jang telah ditumbuk dan telah ditjampur dengan gula pasir.
Achirnja dibakar sampai masak.

Nj. Ani.

Bergaul dengan „BAPAK" dan bergaul dengan „IBU"

Anak-anakku,

Tentunja kamu mengerti, mengapa diantara perkataan bapak dan ibu, saja bubuhi tanda "....". Itu maksudnja, bukan bapak jang sesungguhnja, atau bukan bapak sendiri, dan bukan ibu sendiri.

Nah, anak-anakku, ibu punja dongengan, atau tjeritera. Tetapi ini betul2 terdjadi. Dan mungkin pula, pernah terdjadi disegala tempat dan disegala djaman. Jang akan saja dongengkan ini adalah kedjadian jang kuketahui sendiri. Begini tjeritanja :

Ada seorang mahasiswi. Berapa kira2 umurnja ? Tjobalah terka. Tentunja tidak djauh dari 21 tahun. Masih muda beliau dia. Oleh karena dikota tempat ia beladjar itu tidak ada rumah familinja, maka ia in de kost pada keluarga lain. Keluarga ini sudah setengah umur. Dan pemudi mahasiswi itu menganggap kepada tuan dan njonja rumah sudah seperti paman dan bibinja sendiri.

Keadaan berdjalan baik buat sementara waktu. Tetapi, lama-kelamaan..... sipaman jang sudah setengah umur itu, mulai mendjalankan rolnja sebagai „ardjuna". Dasar sudah berpengalaman. Tindakannja sangat halus. Tidak kentara. Gadis itu mula-mula diadjak bepergian bersama, omong-omong, ditraktir, dst. Dasar dua makluk jang berlainan seksenja. Biarpun umur berbeda banjak, akan tetapi, kalau mata sudah bertemu mata, tangan sudah bertemu tangan, dan hati saling gedebag-gedebug,..... lama-lama berkobarlah api..... hawa nafsu. Terdjadilah lelakon film jang serem !

Pemudi itu hantjur harapan hari kemudiannja. Dia tidak melandjutkan sekolahnja. Dan sipaman ? Djika sudah bosan mempermain-mainkan merpati tjilik ini, ditinggallah pemudi itu, dengan melepaskan semua tanggung djawab.

Itu adalah salah satu dongeng jang benar2 terdjadi. Sekarang saja akan mendongeng lainnja lagi. Kini jang djadi peranan bukan mahasiswi, akan tetapi mahasiswa. Mahasiswa itu in de kost ditempat seorang djanda, jang djuga sudah setengah umur. Taksirlah, kira2 umur pemuda itu 24 tahun. Sedang djanda itu, sudah 45 tahun. Mula-mula memang hubungan begitu baik, sebagai seorang anak kepada seorang ibu. Tetapi..... lantaran kurang waspada dari kedua belah pihak..... pada hal jang satu dahaga, sedang lainnja sepi,..... ditambah lagi dengan pemeliharaan, jang begitu istimewa, hiburan2 jang mengisi kekosongan djiwa sipemuda itu, lama-lama tertjantollah pemuda ini kepada djanda jang pantasnja sudah mendjadi ibunja. Terpaksa tali perkawinan diikat. Apa hendak dikata ? Konsekwensi dari pergaulan mereka sudah ada, jalan adanja sang baji dalam kandungan sidjanda. Dan bagi pemuda itu ? Hantjurlah sebagian dari istana harapannja. Tunangannja tidak mau lagi dengannja. Orang tua-nja sedih,..... dan sekolahnja ?.....

.....

Begitulah anak-anakku, dua tjeritera jang betul2 terdjadi, jang patut kami perhatikan. Kamu sebagai pemuda atau pemudi dewasa, hendaklah selalu hati2 dalam pergaulanmu dengan sekse lainnja. Sekalipun perbedaan umur banjak, akan tetapi, tetap kamu harus mengingat adanja garis demarkasi jang mendjaga keselamatanmu. Djika ada gelagat2 jang kau kira akan menjeleweng, baiknja kamu waspada. Singkirilah pergaulan itu. Atau, kalau tidak begitu menjolok, kurangilah pergaulan itu. Lebih baik kamu memutuskan sekarang, dari pada nanti kalau sudah terlandjur terdjadi apa2.

Anak-anakku,

Djanganlah kamu mengira, bahwa jang mungkin membawa bahaja itu hanja orang2 muda sadja. Kenjataan, dikalangan orang2 jang sudah tua, jang sudah setengah umur, kalau memang kurang kuat imannja, bahajanja tidak kurang dari kalangan pemuda/pemudi. Tetapi masih lebih banjak sekali orang2 jang waras, jang baik, jang betul2 bisa kamu djadikan wakil orang tua. Maka dari itu, meskipun kamu harus waspada djangan menjamaratakan mereka itu. Ada jang baik dan ada jang harus di-waspada-i.

Sekian dulu anak-anakku.

Bunda.

PUTERI JANG BERADU

oleh : Dick Verpoorte
(terdjemahan bebas : Sugarti)

Telah tudjuh tahun mereka kawin, tetapi belum ada tandatanja mereka akan dikaruniai anak. Maklum ketika mereka pergi bersama tabib, kemungkinan beranak itu tidak ada sama sekali. Bagi Emily Powell kekosongan dalam kehidupan kekeluargaannja itu seringkali menimbulkan duka-lara, kesepian dan kemurungan. Terlebih lagi ketika pada suatu hari mamanja, seorang penerbang Nick, diperintahkan pergi bertugas ke Honolulu. Dengan berlinang-linang ia minta agar diperkenankan ikut.

„Nicky, saja tidak tahu pasti, apakah akan tertahankan olehku tudjuh bulan kau tinggalkan, begitu djauh ke Honolulu. Mengapa aku tidak kau izinkan agar boleh ikut serta. Aku dapat bekerdja mendjadi perawat di rumahsakit di Honolulu, Nick."

„Kau tahu, Emilly, bukan aku jang menentukan, Djenderal telah tidak menghendaki agar isteri dan anak2 ikut. Dan lagi tidak ada gunanja kau mendjadi perawat disana, sebab kami akan ditempatkan disebuah kamp, dimana kami tidak diperkenankan keluar."

„Tetapi kita tidak punja anak, dan kau hanja harus membawa seorang isteri Nick, seorang isteri sadja. Mengapa djustru engkaulah jang harus ikut ke Honolulu Nick, sungguh aku tidak mengerti."

„Rupanja, karena kita tidak beranak itulah Emilly."

„Tidak beranak, ja tidak beranak. Andaikata aku mempunjai anak, tentulah tidak seberat ini kesepian jang harus kutanggung."

Emilly menundukkan mukanja menjembunjikan kesedihannja.

Mereka berdua kenal dan djatuh tjinta dinegeri Djepang, ketika perang sudah selesai. Emilly anak seorang domine jang berkedudukan di Hongkong, dan ketika Perang Pasifik petjah, ajahnja ditawan dan diberdja paksakan di Burma. Sampai sekarang ajahnja tidak lagi berkabar berita. Dunia, menunggal dunia dalam perdjalanan tawanannja ke Taiwan, dan sesampai2nja itu Emily mendjadi jatim piatu. Setelah berpuluh kali dipindahkan tempat tawanannja, sampailah achirnja Emilly kenegeri Djepang. Ketika pada bulan Agustus 1945 bom atoom meletus di Nagasaki, dan didengar olehnja berpuluh ribu korban jang djatuh, serta keperian loka2 jang diderita penduduk Nagasaki, dengan tidak adjal lagi, Emilly menawarkan dirinja mendjadi perawat. Orang2 sebangsanja heran melihatnja, sedang beberapa orang merasa bersjukur, bahwa negeri Matahari itu mendapat kutukan, ia bersusah pajah membantu musuh jang telah menampas ajah dan ibunja. Bersama2 dengan beberapa perawat wanita Djepang, ia menolong korban2 jang mengharukan hati itu, dan kemudian mereka beristirahat disebuah tempat diping gir pantai untuk melupakan ngeri jang mereka lihat di Nagasaki.



Nicky djuga mempunjai pengalaman tentang bom atom Nagasaki. Malahan ia sendiri ikut dalam iring2an pesawat terbang jang membawa bom teb. Memang bukan dia jang mendjatuhkan, tetapi Nicky ada dan melihat dengan matakepala sendiri, ketika bom hantu itu menghantjurkan machluk Nagasaki. Semendjak peristiwa itu, Nicky tidak krasan lagi diangkatan udara. Ia minta berhenti, dan memperdalam pengetahuannja dalam teknik mesin pesawat terbang. Semendjak hari itu, ia tidak lagi memegang setir pesawat terbang.

Kemudian, sebagai ahli mesin pesawat ia dipindahkan ke Djepang, dan disana bertemulah ia dengan Emilly, seorang perawat jang jatim piatu, pendiam jang mengingatkannja kepada seorang penghuni biara. Merekapun kawinlah, dan menetap ditanah kelahirannja, di Amerika, ditepi sebuah pangkalan angkatan udara. Dan telah tudjuh tahun perkawinan itu tidak dikaruniai seorang anakpun, malahan dokter telah menegaskan, bahwa kelahiran anak tidak dapat lagi diharapkan.

„Nick, bagaimana pendapatmu, andaikata kita mengambil seorang anak angkat, supaja massa jang tudjuh bulan kepergianmu ke Honolulu itu dapat kutanggung?"

Nicky menjetudjui usul isterinja, dan menjetudjui pilihannja. Anak angkatnja, haruslah seorang piatu Djepang, piatu korban atom Nagasaki atau Hirosjima di San Francisco. Mereka telah berusia antara 10 dan 12 tahun. Kini seorang gadis ketjil, Mirosja, telah mendapatkan ajah ibu baru, dan sebuah keluarga jang kesepian telah mendapatkan kegembiraan. Mulailah Emil ia mendjenguk lagi, berbuat lagi, dan ketika Nicky berangkat ke Honolulu, berdirilah dan mantik itu ditandainja mutantiknja dengan sambil menangis. Gadis dingin hati Nicky. Ia merasa telah berut2 mendjadi ajah.

Kedatangan Mirosja seperti terhitung matahari pagi, mula2 mendjenguk sinarnja jang lembut itu kerelung hati Emily. Hidupnja merasa tenang, tanteram begitu djuga lah Mirosja, jang tadinja mula2 dan takut2 telah merasa mendapatkan atap tempat berlindung. Setiap malam, Emilly duduk2 dengan Mirosja, dan dihadjakannja tjeritera Kasak2, dongengan kanak2 Djepang. Djepang telah memberikan makna jang lain dihati Emilly. Diceritalah ia menjambungkan darmanja, diceritalah ia bertemu dengan Nicky, dan disitu pula ia mendapatkan seorang anak.

Pada suatu malam, seperti biasa, Emilly duduk dikursi, dan disisinja dengan kasih bersandar Mirosja, mendengarkan untuk sekian kalinja dongeng kanak2 Djepang : „puteri jang beradu." Tiba2, terasa oleh Emilly, bahwa turut2 dikitab itu berkilat2, kemudian kabur, menari2 dan tidak terbatja. Setelah beberapa detik, kekaburan matanja itu hilang, dan kembali ia membatja. Tetapi malam itu, ia berulang kali mendapat serangan kabur penglihatannja. Mungkin aku terlampau pajah, pikirnja.

Berhari-hari berturut2, ia mendapat serangan lagi, makin lama makin kabur dalam waktu jang tidak pendek. Ditelpounja sahabatnja seorang tabib, sahabatnja Dokter Gale, ditjeriterakannja kelemahan penglihatannja, dan ia bertanja haruskah ia berkatja mata. Ketika Gale mengadakan pemeriksaan dengan teliti, ternjata, tidak ada kerusakan2 dalam lensa matanja.

„Saja sudah memeriksa dengan teliti Emilly, tidak ada kelainan dalam penglihatanmu, tetapi beritahulah tjepat2 bila terdjadi lagi." Dengan lega Emilly pulang. Tidak apa2, mungkin karena kelelahan sadja, fikirnja.

Tetapi, aneh dihari achir2 ini, ia berlangsung tekanggung tidak dapat melihat, apa2. Mirosja jang tidak bersalah itu, terasa selalu menggangguinja, anak jang pendiam itu kerap dimarahinja, tanpa alasan. Mirosja, seperti biasa, mengusahakan kegembiraan dihati angkatnja, dengan takut2 seperti kutjing betjak ia pandangi Emilly. Lantjut lagilah hatinja, lindap keheranan dihatinja sendiri.

„Apakah jang terdjadi pada diriku?"

Tiba2, pada suatu malam, ketika ia sedang duduk2 dengan Mirosja, membatjakan dongeng dari negeri Matahari, datanglah serangan itu lagi. Kini lebih berat. Mula2 seakan2 tjahaja lampu itu pudar, lalu datanglah kilat dimatanja, kemudian gelap sama sekali. Ia tidak dapat melihat lagi.

Gelap, gelap, bukan hanja kabur, seperti dihari2 kemarin.

„Ja, sebentar lagi akan berlalu. Aku akan dapat lagi melihat."

Ia berhenti membatja, dan memandang djauh2, tidak ada jang dapat terlihat lagi olehnja.

Sedetik, dua detik, semenit, dua menit, seperempat djam. Masih gelap pemandangannja.

„Apakah aku akan mendjadi buta ?", fikirnja.

Mirosja menggontjang badannja.

„Bagaimanakah landjutan dongeng itu Ibu ? Dongeng puteri jang berada itu ?"

„Mirosja, Ibu agak pusing. Ibu akan duduk beristirahat sebentar, pergilah tidur sendiri, manis, nanti kususul."

Ketika Mirosja telah pergi tidur, dengan meraba2, dan dengan terantuk berkali2, pergilah ia kemedja tulis suaminja. Ia menelpon dokter Gale.

„Dokter, telah sedjam aku tidak dapat melihat, apa2. Aku telah djadi buta. Datanglah lekas, selagi, mudah2, aku tidak dapat menjampaikannja. Aku tidak dapat melihat lagi."

Baik, Em, aku segera datang. Kalau engkau tidak keberatan, akan kubawa sahabatku dari laboratorium."

Ketika dua orang tabib itu datang, Emily telah dapat duduk kembali dikursinja, sebelah bersusah paja memahrah2 perabotan rumahnja.

„Em, inilah sedjawatku, dokter Dave."

Tidak sedar, Emilly telah memukan kehadiran orang buta. disebut2nja dokter Dave, djuga semua barang jang terantuk.

„Betul, sekarang aku telah mendjadi buta." Dokter Dale sangat terharu melihat, betapa Emilly dengan matanja jg njalang terbuka, meraba2, persis orang buta. Dipegangnja tangannja erat2, dan dengan lembut ia bertanja.

„Tjeriterakan Em, apa jang terdjadi."

Ditjeritakan olehnja, apa jang telah terdjadi.

Dokter Dave menjela.

„Kiale, apakah Njonja Emilly sudah berkali2 mendapat serangan seperti ini ?"



:„Ja, Dave, sepuluh hari jang lalu ia telah aku periksa, tetapi tidak terdapat kelainan dalam alat penglihatannja."

:„Aneh, baru2 ini aku telah mendjumpai peristiwa jang serupa."

:„Mengapa aneh Dokter Dave?" tanja Emilly.

:„Baru2 ini seorang pekerdja dilaboratoriumku telah terserang penjakit seperti Njonja. Ia kena apa jang dinamakan infectie atoom. Bagaimana terdjadinja, kami kurang tahu, tetapi kemudian ternjata, bahwa orang itu terkena penjinaran radio actief dipabrik. Rupa2nja itu mengakibatkan ia mendjadi buta dalam waktu jang setjepat2nja."

:„Ja, betul djugalah Dave, tetapi Emily tidak bekerdja dipabrik atom. Tidak mungkin ia mendapat penjinaran radio aktif."

Dengan terkedjut, Emilly berkata.

:„Tetapi, Dokter Dave, aku berada di Nagasaki ketika bom atoom meletus ditahun 1945. Aku mendjadi perawat, dan setiap hari aku pergi kekota itu menolong para korban."

:„Apakah njonja ingin mengatakan, bahwa njonja berada dikota itu ketika bom atoom meletus?"

:„Ja, beberapa hari kemudian."

:„Tetapi Dave, itu tidak masuk akal. Peristiwa itu telah sebelas tahun berselang." menjela dokter Gale, dengan keheranheranan.

:„Memang nampaknja aneh. Gale, tetapi mungkin. Saja sangat berterima kasih Gale, apabila njonja Emily dapat saja periksa lebih landjut."

Begitulah, semendjak malam itu, Mirosja pindah kerumah dokter Gale, sedang perawatan Emily diserahkan ketangan dokter Dave.

Tiga hari lamanja Emily diobservasi dirumahsakit. Pada hari jang ketiga, dengan samar2 Emily dapat melihat lagi.

:„Saja tidak dapat mendjamin Njonja, bahwa njonja akan selamanja dapat melihat. Apa jang saja duga, memang benar. Telah bertahun2 sinar radio aktief menjerang tubuh Njonja. Itulah kiraku, mengapa perkawinan Njonja tidak dikaruniai putera. Apabila dahulu diambil tindakan tegas, mungkin tidak berlarut-larut, tetapi sekarang, penjinaran itu telah lebih lagi mendalam merusak."

:„Maksud dokter, aku tidak dapat sembuh?"

:„Lebih lagi Em, lebih lagi Saja sangat mengawatirkan timbulnja komplikasi jang membahajakan."

Emily terkedjut, dengan nanap dipandangnja dokter Dave, samar2 dan djauh.

:„Tjeriterakan, dokter, tjeriterakan. Aku sanggup memikulnja Semuanja. Semuanja."

Dengan penuh rasa belas kasihan, dipegangnja tangan Emilly jang lemas itu.

:„Radiasi atom itu telah merusak djaringan urat sjaraimu Em. Djaringan penglihatanmu itu barulah jang pertama diserangnja."

:„Djadi?"

:„Semuanja akan tjepat berlalu Em."

Emilly menelan kata2nja berkali-kali, kemudian dengan dipaksa2kannja ia bertanja dengan suara jang biasa.

:„Masih.... masih.... masih berapa lama lagi aku hidup, dokter?"

:„Saja tidak memastikan bahwa Njonja akan meninggal karena penjakit ini, tetapi komplikasi jang membahajakan jang saja bajangkan itu, jah,.... apabila benar dugaanku.... tidak sampai empat minggu lagi...."

:„Setjepat itukah?"

Dokter Dave mengangguk, dan meneteslah air mata Emilly, kepalanja terdjatuh lunglai.

Setjepat itu, setjepat itu. Dan Nicky? Dan Mirosja?

Ja, bangsanja sendirilah jang telah ikut membunuhnja.

Lebih dari itu, suaminja sendiri ikut mengawal pesawat jang mendjatuhkan bom atom itu.

Beberapa hari kemudian Nicky kembali ke Amerika, atas panggilan tergesa.

:„Djangan nampakkan kegelisahanmu Nick, isterimu tidak sampai dapat hidup empat minggu lagi. Tinggal beberapa hari."

Komandannja mendjabat tangan Nick dengan perasaan duka jang dalam.

Pada hari achir2 hidupnja jang tinggal pendek itu, mereka selalu bertiga pada malam2 jang sunji. Mirosja duduk bersandar disampingnja, dan Emilly membawa si ketjil itu dengan dongengan2 dari negeri Matahari.

Tidak dapat lagi ia membatja ia mendongeng diluar kepala. Dan jang paling disenanginja ialah dongengan: puteri jang beradu. Puteri beradu jang bermimpikan keindahan sorga, dan petualangan jang indah.

Pada suatu malam jang sepi, terhentilah dongeng2 itu dari mulut Emilly, terhenti untuk selamanja. Mirosja jang ketjil itu menggojang2 lagi badannja dan bertanja.

:„Bagaimana Ibu, kelandjutan dongeng itu? Dongeng puteri jang beradu? Dengan penuh kasih, Nicky membelai anak angkatnja."

:„Saja akan landjutkan Mirosja, puteri itu terus beradu Setiap orang mengatakan bahwa ia sudah meninggal, tetapi tidak, ia masih hidup Mirosja terus hidup, terus hidup....."

PENGUMUMAN

Mulai No. 8 - Agustus 1960 langganan Api Kartini sbb.:

1 tahun	*Rp. 48,—*
6 bulan	*Rp. 25,—*
3 bulan	*Rp. 13,—*
etjeran	*Rp. 5,—*

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan mode stijl jang paling baru.

* menjediakan alat-alat kosmetika & parfum.

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 — DJAKARTA

UNTUK MENJAMBUT DASAWARSA LEKRA

1950 — 17 — Agustus — 1960

* LAPORAN KEBUDAJAAN RAKJAT (I)	Dari Kongres Nasional I LEKRA
* SITI DJAMILAH	oleh : Joebaar Ajoeb.
* KALUNG	oleh : Rukiah S. Kertapati
* PERTARUHAN	oleh : P. Tjekov terdjemahan2 Pramudya Ananta Tur & Kusalah Subagyo Tur.
* SORGA DIBUMI	oleh : Sugiarti Siswadi
* SAIDJAH & ADINDA	oleh : Multatuli Saduran Bakri Siregar

diterbitkan oleh :
Bagian Penerbitan Lembaga Kebudajaan Rakjat (LEKRA)

sudah dapat dipesan pada distributor :

Jajasan Kebudajaan "SADAR"
Djl. Batutulis XV/12
DJAKARTA

S.I.P.K. No. 229/238/798/I-F


Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!
Tonicum jang lerat
BINTAV
Tonicum jang lerat
T.J.S.
INDUSTRI PHARMASI
N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA
BINTAVIT
UNTUK ORANG TUA dan ANAK2